

**KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM  
PENGEMBANGAN SEKOLAH PENGGERAK  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 1 MANGKUTANA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh:**

**Nur Ainun Jaria**

20 0206 0049

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM  
PENGEMBANGAN SEKOLAH PENGGERAK  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 1 MANGKUTANA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh:**

**Nur Ainun Jaria**

20 0206 0049

**Pembimbing:**

- 1. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag.**
- 2. Tasdin Tahrir, S. Pd., M. Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ainun Jariah  
NIM : 20 0206 0049  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 April 2025

Yang membuat pernyataan,



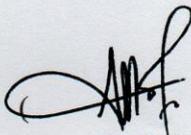
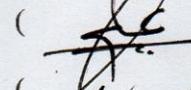
Nur Ainun Jariah  
NIM 20 0206 0049

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mangkutana yang ditulis oleh Nur Ainun Jaria Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0206 0049, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Rabu* tanggal *30, April 2025 M* bertepatan dengan *2, Dzulqa'dah 1446 H* telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *S.Pd.*

Palopo, 2 Mei 2025

### TIM PENGUJI

- |                                  |               |   |
|----------------------------------|---------------|---|
| 1. Tasdin Tahrim, S. Pd., M. Pd. | Ketua Sidang  |   |
| 2. Dr. Taqwa, S. Ag., M. Pd.I    | Penguji I     |  |
| 3. Alimuddin, S. Ud., M. Pd. I.  | Penguji II    |  |
| 4. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag.   | Pembimbing I  |  |
| 5. Tasdin Tahrim, S. Pd., M. Pd. | Pembimbing II |  |

### Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP.19670516 200003 1 002



Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam

Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.  
NIP.19860601 201903 1 006

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Penggerakdi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mangkutana.” Setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, Bapak Dr. Masruddin, S.Si., M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, dan Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Alia Lestari, S.Si., M.Si. Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Bapak Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo dan Bapak Firmansyah, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo
4. Bapak Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag. dan Bapak Tasdin Tahrir, S. Pd., M. Pd. Selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dengan tulus dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Taqwa, S. Ag., M. Pd. I. Dan Bapak Alimuddin, S. Ud., M. Pd. I. Selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala Sekolah, guru, dan staf SMP Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepada seluruh informan pada penelitian ini yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dan memberikan informasi terkait kualitas kerja tenaga kependidikan.
10. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas MPI B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teruntuk cinta pertama dan panutanku, bapak Saripudding S.Pd. Penulis sangat berterimakasih telah bekerja keras, terimakasih atas do'a- do'a baiknya, memberikan motivasi ,selalu mendukung saya sehingga mampu bertahan sampai akhir studi . Tiada kata yang mampu menggambarkan perjuangan beliau untuk memberikan kehidupan dan pendidikan terbaik untuk anak - anaknya. Papa dan mama alasan terkuat untuk saya menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Pintu Syurgaku, Ibu Suriani. Mamaku tercinta terimakasih sebesar – besarnya, beliau senantiasa mendoakan disetiap langkahku untuk selalu semangat. Terimakasih telah bekerja keras , terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati mama menghadapi saya yang keras kepala. Mama menjadi penguat dan tempat pulang terbaik . Terimakasih banyak semoga ini menjadi langkah awal untuk terus membanggakan mama dan papa.
13. Kepada saudara Laki- laki penulis Muh. Arif terima kasih atas kerja kerasnya serta terimakasih telah berbesar hati mengemban tugas yang seharusnya penulis emban sebagai anak tertua. Dan untuk Saudara{1}ku Abd.Gafur, Nur Faizah,

Zulfa Nabila Azhari, terimakasih atas do'a dan dukunganya serta senantiasa jadi hiburan di kehidupan penulis.

14. Kepada sahabat penulis Arsita dan Nurul Hikmah , sahabat yang saya temui diakhir - akhir semester , yang oarang – oarang berkata itu masa tersulit diperkuliahan dan itu bukan hanya katanya tetapi kenyataanya. Terimakasih telah menjadi sahabat yang benar-benar bersahabat dan multitalenta, mampu menjadi pendengar dan pemberi masukan yang baik, menjadi kakak bagi saya, penghibur disaat semuanya tidak baik-baik saja, selalu mampu memahami. Terimakasih telah bertemu diakhir pengkuliahan yang singkat ini , semoga semua berjalan sesuai impian kalian, dan sukses selalu .

Palopo, 5 September 2024

Nur Ainun Jaria

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa arab dan translitenya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Te
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah)

ع	'ain	'	apstrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawalkata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia di tengah atau di akhir maka ditulid dengan tanda (´).

## 2. Vokal

Vocal Bahasa Arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translatnya berupa gabungan huruf:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
ا	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	A	a garis di atas
ا	<i>Kasrah dan ya'</i>	I	i garis di atas
اُ	<i>Dammah dan wau</i>	U	u garis di atas

### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sadang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'*

*marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* dan *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *Tasydīd* ( ّ , ّّ ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

#### 6. *Kata sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> ( <i>bukan asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> ( <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari al-Qur’ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba’in al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri’āyah al-Maslah*

### 9. Lafz al-jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ      بِاللَّهِ

*dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyīr' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wahid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

#### B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan:

swt.	= <i>subhanahu wa ta `ala</i>
saw.	= <i>shallallahu `alaihi wa sallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
Qs.../...4	= QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-`Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS TIM PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
B. Deskripsi Teori .....	13
1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah .....	13

2. Sekolah Penggerak.....	19
C. Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Fokus Penelitian.....	31
C. Definisi Istilah.....	31
D. Desain Penelitian.....	32
E. Data dan Sumber Data .....	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data .....	34
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	36
I. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Data.....	40
B. Analisis Data .....	48
C. Pembahasan.....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Simpulan .....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Q.S As-Sajadah/32:5 .....	17
---------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 4.1 Identitas Sekolah .....	41
Tabel 4.2 Data Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2024/2025 .....	45
Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2024/2025 .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Program Sekolah Penggerak .....	21
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAP Negeri 1 Palopo .....	43
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sistem Informasi Manajemen .....	43
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Tata usaha.....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Izin Penelitian

Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 4. Lembar Validasi Panduan Wawancara

Lampiran 5. Kegiatan Penelitian

Lampiran 6. SK Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksanaan Program Sekolah  
Penggerak Angkatan II

## ABSTRAK

**Nur Ainun Jaria, 2025.** “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mangkutana.” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hisban Thaha dan Tasdin Tahrir.

Skripsi ini membahas tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mangkutana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sekolah penggerak, dan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengembangan sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Mangkutana.

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis reduksi data interaktif dari Miles dan Huberman terdiri dari atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Di SMP Negeri 1 Mangkutana telah diberlakukan program Sekolah Penggerak pada tahun 2022, diterapkan minimal di satu jenjang, yaitu 7 SMP Negeri 1 Mangkutana. Ciri utamanya adalah penggunaan kurikulum berbasis proyek, metode inovatif, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan aman, 2) Kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mangkutana, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang efektif. Perencanaan yang melibatkan stakeholder dan penerapan kurikulum Merdeka Belajar serta pengembangan ekstrakurikuler menciptakan lingkungan belajar kolaboratif. Meskipun tantangan penguasaan teknologi di kalangan guru senior, pelatihan rutin dan dukungan antar guru meningkatkan kemampuan mereka. Pengawasan kolaboratif memastikan disiplin siswa dan kelancaran program meskipun kepala sekolah jarang terlibat langsung. Semua elemen sekolah berkontribusi untuk mencapai visi dan misi Sekolah Penggerak.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Manajerial, Sekolah Penggerak.

## ABSTRACT

**Nur Ainun Jaria, 2025.** "Managerial Competence of School Principals in the Development of Driving Schools at State Junior High School 1 Mangkutana." Thesis of the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Religious Institute. Guided by Hisban Thaha and Tasdin Tahrir.

This thesis discusses the Managerial Competence of School Principals in the Development of Driving Schools at State Junior High School 1 Mangkutana. This study aims to find out the description of the driving school, and the managerial competence of the principal in the development of the driving school at SMP Negeri 1 Mangkutana.

The research method used is by using a descriptive qualitative research approach. The data collection techniques used are observation, and interviews. The data analysis technique used is using descriptive analysis with an interactive data reduction analysis model from Miles and Huberman consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawn.

The results of this study show that 1) In the State Junior High School of One Mangkutana, the Driving School program has been implemented in the year two thousand and twenty-two, applied at least at one level, such as the seventh grade of the State One Mangkutana Junior High School. The main characteristics are the use of project-based curriculum, innovative methods, and collaboration with parents and the community to create an inclusive and safe learning environment, 2) The managerial competence of school principals in Negeri Satu Mangkutan junior high schools, which includes effective planning, organizing, implementation, and control. Planning involving stakeholders and the implementation of the Independent Learning curriculum as well as extracurricular development create a collaborative learning environment. Despite the challenges of mastering technology among senior teachers, regular training and support between teachers enhances their abilities. Collaborative supervision ensures student discipline and smooth.

**Keywords:** Competence, Managerial, Driving School.

## تجريدي

نور عينون جاريا، ٢٠٢٥. "الكفاءة الإدارية لمديري المدارس في تطوير مدارس تعليم القيادة في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ مانغكوتانا." أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الديني الإسلامي الحكومي. بتوجيه من حسابان طه وتسدين تحريم.

تناقش هذه الأطروحة الكفاءة الإدارية لمديري المدارس في تطوير مدارس تعليم القيادة في مدرسة الدولة الإعدادية ١ مانغكوتانا. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة وصف مدرسة القيادة ، والكفاءة الإدارية للمدير في تطوير مدرسة القيادة في إس إم بي نيغيري ١ مانغكوتانا.

طريقة البحث المستخدمة هي باستخدام منهج البحث النوعي الوصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات. تستخدم تقنية تحليل البيانات المستخدمة التحليل الوصفي مع نموذج تحليل تفاعلي لتقليل البيانات من مايلز وهوبرمان يتكون من تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن (١) مدارس تعليم القيادة هي ابتكارات تعلم من وزارة التربية والتعليم بمنهج التعلم المستقل ، المطبق على مستوى واحد على الأقل ، مثل الصف سبعة من المدرسة الإعدادية الأولى مانغكوتانا. على الرغم من تحديات الوقت والتمويل ، تركز مدرسة تعليم القيادة على التطوير الشامل للطلاب ، بما في ذلك جوانب الأكاديميين والشخصية والمهارات الاجتماعية. الخصائص الرئيسية هي استخدام المناهج الدراسية القائمة على المشاريع ، والأساليب المبتكرة ، والتعاون مع أولياء الأمور والمجتمع لخلق بيئة تعليمية شاملة وآمنة ، (٢) الكفاءة الإدارية للمدير في SMP المدرسة الإعدادية الأولى مانغكوتانا ، والتي تشمل التخطيط الفعال والتنظيم والتنفيذ والتحكم. يخلق التخطيط الذي يشارك فيه أصحاب المصلحة وتنفيذ منهج التعلم المستقل والتطوير اللامنهجي بيئة تعليمية تعاونية. على الرغم من تحديات إتقان التكنولوجيا بين كبار المعلمين ، فإن التدريب المنتظم .

**الكلمات المفتاحية:** الكفاءة ، الإدارية ، مدرسة القيادة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu elemen kunci dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan perkembangan suatu negara. Melalui proses pendidikan, dapat muncul ide-ide kreatif dan inovatif yang relevan dengan perkembangan zaman.<sup>1</sup> Oleh karena itu, visi pendidikan Indonesia bertujuan untuk menciptakan bangsa yang maju dan berdaulat, mandiri, serta berkepribadian melalui pembentukan pelajar Pancasila. Kementerian pendidikan dan kebudayaan ( Kemendikbud ) Republik Indonesia terus berinovasi dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa semua lapisan masyarakat Indonesia dapat mengakses layanan pendidikan. Ini sejalan dengan amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengharuskan sistem pendidikan untuk menjamin pemerataan kesempatan, peningkatan kualitas, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan guna menghadapi tantangan perubahan di tingkat lokal, nasional, dan global. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan perlu dilakukan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Restu Rahayu dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022): 6304, <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

<sup>2</sup> Novita Kause, Umar Ali, dan Lanny Koroh, "Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar GMT Air Nona 1 Kupang," *Jurnal Manajemen* 6, no. 2 (2022): 110, <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v6i2.856>.

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami sebelas kali pergantian kurikulum, dimulai dari kurikulum yang sangat sederhana pada tahun 1947 hingga kurikulum terbaru pada tahun 2013. Meskipun sering berganti, tujuan dari perubahan kurikulum tersebut adalah untuk memperbaiki kurikulum yang sebelumnya. Setiap perubahan merupakan hasil kebijakan dari pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan di Indonesia, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sejak pelantikan Nadiem Makarim pada 23 Oktober 2019 sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, beliau telah menerapkan beberapa kebijakan serta berbagai program unggulan terkait pendidikan di Indonesia. Salah satu program unggulannya adalah Sekolah Penggerak.<sup>3</sup>

Program Sekolah Penggerak diluncurkan oleh menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi pada 1 Februari 2021. Program ini dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 di 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota. Implementasi Program Sekolah Penggerak dilakukan secara bertahap dan masih memerlukan pendampingan terstruktur bagi sekolah-sekolah yang terpilih menjadi sekolah penggerak. Meskipun masih dalam tahap awal, program ini telah menjadi topik diskusi di kalangan peneliti dan pengamat pendidikan. Kemendikbud mempromosikan program ini sebagai salah satu bentuk reformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya sekolah. Menurut Nadiem Makarim, budaya sekolah seharusnya tidak hanya berfokus pada

---

<sup>3</sup> Muhammad Rizal dkk, "Kompetensi Guru Paud dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6925, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>

pendekatan administratif, tetapi juga harus mendorong inovasi dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Harapannya, lulusan yang dihasilkan dapat sesuai dengan profil pelajar Pancasila.<sup>4</sup>

Program Sekolah Penggerak merupakan upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam menciptakan negara yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pengembangan Pelajar Pancasila. Program ini berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, mencakup kompetensi literasi dan numerasi, serta karakter. Program ini dimulai dengan meningkatkan kualitas SDM, yaitu kepala sekolah dan guru.<sup>5</sup> Sebagai penyempurnaan dari program transformasi sekolah sebelumnya, Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mempercepat kemajuan sekolah negeri dan swasta, di berbagai kondisi, agar dapat berkembang satu hingga dua tahap lebih maju.<sup>6</sup> Pelaksanaan program ini dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem pendidikan hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi bagian dari Program Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak adalah sekolah yang menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh dengan membentuk profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter, dimulai dari SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Kepala sekolah harus memiliki kompetensi

---

<sup>4</sup> Ineu Sumarsih dkk, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8249, <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.

<sup>5</sup> Pamungkas et al., "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Literasi Digital Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak Di SMP Negeri 3 Palopo."

<sup>6</sup> Iis Nurashiah dkk, "Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3640, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>.

manajerial yang ditunjukkan dengan kemampuannya sebagai seorang manajer di sekolah.<sup>7</sup> Hal tersebut tentu sangat penting bagi sekolah yang bertransformasi menjadi sekolah penggerak.

Dalam upaya mewujudkan visi pendidikan Indonesia program Sekolah Penggerak dengan berfokus pada lima aspek intervensi yang saling berkaitan, yaitu: pendampingan konsultatif dan asimetris melalui program kemitraan dengan memberikan bimbingan implementasi Sekolah Penggerak, penguatan SDM sekolah melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching*) satu per satu, pembelajaran dengan paradigma baru yang didasarkan pada prinsip pembelajaran terdiferensiasi agar setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya, perencanaan berbasis data melalui manajemen berbasis sekolah dengan perencanaan berdasarkan refleksi diri sekolah, dan digitalisasi sekolah dengan memanfaatkan berbagai platform digital untuk mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang disesuaikan.<sup>8</sup> Oleh karena itu, lembaga yang ingin bertransformasi menjadi Sekolah Penggerak memerlukan persiapan yang matang. Di sinilah peran penting kompetensi manajerial kepala sekolah untuk mengarahkan kemajuan serta seluruh pihak yang terlibat dalam mentransformasikan lembaga menjadi Sekolah Penggerak.

---

<sup>7</sup> Kustomo, 'Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 4 Jombang', *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1.3 (2023), 169 <<https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/351/313>>.

<sup>8</sup> Safuri Musa dkk, "Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4240, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>9</sup> Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial yang ditunjukkan dengan kemampuannya sebagai seorang manajer di sekolah. Hal tersebut sangat penting bagi sekolah yang bertransformasi menjadi sekolah penggerak.

Kompetensi manajerial kepala sekolah adalah salah satu elemen penting dalam pendidikan yang berpengaruh besar terhadap peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, serta pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial yang ditunjukkan melalui kemampuannya sebagai seorang manajer di sekolah.<sup>10</sup> Hal ini sangat penting terutama bagi sekolah yang sedang bertransformasi menjadi Sekolah Penggerak

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Mangkutana, dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, ditemukan bahwa SMPN 1 Mangkutana telah bertransformasi menjadi sekolah penggerak angkatan II. Hal ini

---

<sup>9</sup> Kustomo, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Program Sekolah Penggerak Di SMP Negeri 4 Jombang," 2023.

<sup>10</sup> Rahman Tanjung, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (Agustus 2021): 292, <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>.

diikuti oleh penetapan kepala sekolah SMP Negeri 1 Mangkutana sebagai Kepala Sekolah Penggerak. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mangkutana merupakan satu satunya SMP yang menjadi Sekolah Penggerak se Kecamatan Wotu dan menjadi salah satu dari tiga sekolah SMP yang menjadi Sekolah Penggerak se Luwu Timur. Sebagai sekolah pertama yang menjadi sekolah penggerak dalam lingkup SMP se Kecamatan Wotu, kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial yang secara praktik dan teori memadai untuk mendukung peningkatan sekolah penggerak yang ada di SMP Negeri 1 Mankutana agar dapat dicontoh dan dijadikan acuan oleh sekolah lain. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan kajian lebih mendalam tentang “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Penggerak di SMA Negeri 2 Luwu Timur”.

### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah yang akan diteliti oleh peneliti yang disebabkan oleh masalah yang terlalu luas sehingga peneliti dapat fokus pada suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus terkait:

1. Menganalisis tentang keadaan Sekolah Menengah Pertama 1 Mangkutana sebagai sekolah penggerak .
2. Menganalisis tentang kompetensi manajerial kepala sekolah SMP Negeri 1 Mangkutana dalam pengembangan sekolah penggerak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dapat dirumusan permasalahan yang diangkat yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran sekolah penggerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mangkutana?
2. Bagaimanakah kompetensi manajerial Kepala Sekolah dalam pengembangan sekolah penggerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mangkutana?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran sekolah penggerak di Sekolah Menengah Perama Negeri 1 Mangkutana.
2. Untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah penggerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mangkutana.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis, yaitu sebagai beriku:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menguraikan bagaimana mmanajerial kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah penggerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mangkutana di harapkan penelitian ini juga dapat menambah serta memberikan wawasan ilmu bagi sekolah di luwu timur.

## 2. Manfaat Praktis

Agar kepala sekolah mampu menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam mengembangkan sekolah penggerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mangkutana, serta mengetahui apa saja kendala yang dialami.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya menjadi dasar untuk peneliti dalam menentukan tema dan judul yang spesifik. Ini membantu mereka memperoleh pemahaman mendalam tentang isu-isu yang telah diteliti sebelumnya, serta melihat kekosongan pengetahuan atau celah penelitian yang masih perlu dijelajahi. Dengan membandingkan penelitian terdahulu, peneliti dapat menemukan gagasan baru dan menginspirasi penelitian selanjutnya. Selain itu, tinjauan literatur sebelumnya membantu peneliti dalam menempatkan penelitiannya di dalam konteks yang lebih luas dan menunjukkan keunikan atau orisinalitas dari penelitian mereka.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suesthi Rahayuningsih, dan Achmad Rijanto dengan judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk.”<sup>1</sup> Penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya pemahaman peningkatan pengetahuan Kepala Sekolah tentang model kompetensi sekolah yang terdiri dari empat kategori yaitu pengembangan diri dan orang lain, kepemimpinan pembelajaran, kepemimpinan manajemen sekolah dan kepemimpinan pengembangan sekolah.

---

<sup>1</sup> Suesthi Rahayuningsih, dan Achmad Rijanto, ‘Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk’, *Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2.2 (2022), 120, <https://doi.org/10.46772/jamu.v2i02.625>.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Kause, Umar Ali, Dan Lanny Koroh dengan judul “Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Penggerak di SD Negeri Air Nona 1 Kupang.” Adapun hasil penelitian ini yaitu Kinerja Manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui beberapa aspek. Pertama, perencanaan yang mencakup penyusunan program sekolah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Ini melibatkan pengiriman guru untuk mengikuti pelatihan dan upaya untuk meningkatkan honorarium guru, serta memastikan sarana dan prasarana sekolah terpenuhi. Kedua, Pengorganisasian yang melibatkan pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan surat keputusan kepala sekolah, serta memastikan kerja sama dan pengarahan yang efektif. Ketiga, memberikan motivasi, inspirasi, dan dorongan kepada seluruh anggota sekolah. Dengan melakukan hal-hal ini, kepala sekolah dapat berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya.<sup>2</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nunuk Haryati dengan judul “ Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Sidoarjo”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa {1} Pelaksanaan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah melibatkan aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program, serta, {2} strategi untuk meningkatkan kinerja guru selama masa pandemi Covid-19

---

<sup>2</sup> Kause et al., “Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Penggerak Di Sekolah Dasar GMT Air Nona 1 Kupang.” *Jurnal Manajemen* 6. No 2 {2022}: 117, <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v6i2.856>

didasarkan pada tiga hambatan utama pada manajemen guru, penguatan penggunaan media digital, dan kolaborasi dengan berbagai pihak.<sup>3</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kustomo dengan judul “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 4 Jombang.” Adapun hasil penelitian 1) Kepala SMP Negeri 4 Jombang, dalam mempersiapkan program sekolah penggerak, telah melakukan perencanaan bahkan sebelum SMP Negeri 4 Jombang bertransformasi sebagai sekolah penggerak. Perencanaan tersebut berkaitan dengan empat komponen pokok layanan pendidikan di SMP N 4 Jombang, adapun empat komponen tersebut adalah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta hubungan masyarakat sekolah. Pada bidang kurikulum, sebagai sekolah penggerak SMP Negeri 4 Jombang termasuk dalam kategori mandiri berubah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.2) Kegiatan pegorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 4 Jombang yaitu dengan melibatkan seluruh komponen sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan program sekolah penggerak di SMP Negeri 4 Jombang.3) Pelaksanaan program sekolah penggerak di SMP Negeri 4 Jombang dilaksanakan dengan mewujudkan adanya inovasi-inovasi diantaranya pembelajaran berbasis IT, kegiatan kewirausahaan sekolah dan peningkatan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan.4) Pelaksanaan pengawasan pada program sekolah penggerak dilakukan dengan koordinasi

---

<sup>3</sup> Cipta and Hariyati, “Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Sidoarjo,”9, No. 4 { 2021}: 846, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view>.

bersama pengawas Pembina untuk mewujudkan program yang sesuai dengan kebijakan pemerintah.<sup>4</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti dapat dilihat dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Penelitian 4
1	Nama	Suesthi yuningsih	Novita Kause	Nunuk Hariyati	Kustomo
2	Tahun Penelitian	2022	2022	2021	2023
3	Judul	Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Prpgram Sekolah Penggerak di Nganjuk	Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar Air Nona 1 Kupang	Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Pandemi Civid-19 di SMA Negeri 1Siduarjo	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 4 Jombang
4	Persamaan	Membahas mengenai Kompetensi manajerial kepala sekolah dan sekolah Penggerak	Metode Penelitian, membahas kompetensi manajerial kepala sekolah	Metode Penelitian , membahas kompetensi manajerial kepala sekolah	Lokasi Penelitian
5	Perbedaan	Berfokus pada pembelajaran pada sekolah penggerak	Berfokus pada peningkatan mutu sekolah	Berfokus pada peningkatan kinerja guru pada masa pandemi	Berfokus pada program- program sekolah penggerak

<sup>4</sup> Kustomo, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Program Sekolah Penggerak Di SMP Negeri 4 Jombang," 2023.DOI:[https:// doi.org/10.51903/pendekar.v1i3.351](https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i3.351)

## B. Deskripsi Teori

### 1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Kompetensi merujuk pada karakteristik dasar seseorang yang mencerminkan cara berpikir atau bertindak dalam berbagai situasi, dan tetap konsisten dalam jangka waktu yang panjang. Ini dapat dianggap sebagai pola perilaku dasar yang mencerminkan motivasi, sifat pribadi, serta pengetahuan atau keahlian seseorang yang menyebabkan kinerja yang baik di tempat kerja. Istilah "*competence*" dan "*competent*" dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai "kompetensi", "kecakapan", dan "keberdayaan", merujuk pada keadaan yang sesuai, memadai, atau cocok. Dalam konteks tempat kerja, kompetensi merujuk pada kesesuaian seseorang dengan pekerjaannya. Namun, dalam konteks pekerjaan, kompetensi dapat memiliki dua makna yang berbeda tergantung pada kerangka kerja perusahaan tersebut.<sup>1</sup>

Kata manajerial pada hakekatnya berkaitan erat dengan manajemen, dan manajer atau bercorak manajer atau menekankan pada manajer. Secara Istilah manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan sebagai manajer. Manajerial juga berkaitan dengan manajemen yakni pengelolaan. Secara Etimologi, kata *manajemen* berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, kata *manajemen* berasal dari kata *to manage* ( kata benda ) artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi. Jika diambil dalam bahasa Italia, berasal dari kata *maneggiare* memiliki arti mengendalikan. Sedangkan, dalam bahasa Latin, kata *manajemen* berasal dari *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti

melakukan, jika digabung memiliki arti menangani. Sedangkan, *manajer* berarti orang yang menangani dalam suatu organisasi, manajer bertanggung jawab terhadap sumberdaya manusia dalam organisasi dan sumber daya organisasi lainnya.<sup>5</sup>

Kompetensi manajerial merupakan kemampuan dan pemahaman kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Jika kompetensi manajerial kepala sekolah kurang baik, maka pengelolaan sekolah juga akan kurang optimal. Sebaliknya, jika kompetensi manajerialnya baik, pengelolaan sekolah akan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah dapat sangat mendukung pencapaian tujuan sekolah sehingga sekolah dapat dikatakan berkualitas. Sebaliknya, jika kepala sekolah kurang mampu dalam mengelola sekolah, maka sekolah mungkin tidak akan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah selaku pemimpin untuk memiliki kompetensi manajerial yang baik, yaitu kemampuan untuk mengelola sekolah dengan memanfaatkan berbagai sumber daya agar tujuan sekolah dapat tercapai.

Kompetensi merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dipahami, dikuasai, dan diterapkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan mereka di dalam kelas, yang dikenal sebagai

---

<sup>5</sup> Nurfitriyana, Nurfitriyana. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru IPA di SMP Negeri 3 Palopo. Diss. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO, 2020: 22 – 23, <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1623/1/NURFITRIYANA.pdf>.

<sup>6</sup> Oktaviani dkk, “Persepsi Guruterhadap Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengelola Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri,” *Journal of Educational Administration and Leadership* 2, No. 3 (2022): 307, <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i3.230>.

pengajaran. Lebih dari sekadar pengetahuan dan keterampilan, kompetensi juga mencakup kemampuan untuk memenuhi tuntutan yang kompleks dengan memanfaatkan sumber daya psikososial, termasuk keterampilan dan sikap, dalam konteks yang spesifik. Secara sederhana, kompetensi dapat diartikan sebagai hal-hal konkret yang benar-benar dilakukan oleh seseorang dan dapat diamati oleh orang lain”.

Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah harus memiliki keahlian manajerial yang mencolok. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah diharapkan dapat melaksanakan tugas-tugas manajemen yang mencakup berbagai fungsi, sekaligus memahami serta mengaplikasikan esensi dari kegiatan pendidikan. Kepala sekolah diharapkan dapat menunjukkan keterampilan yang baik dalam melakukan fungsi-fungsi manajemen, termasuk: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pengarahan/pengendalian, dan (4) pengawasan.<sup>7</sup>

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan atau *planning*, merupakan pijakan pokok dalam manajemen yang mencerminkan serangkaian tindakan dan strategi yang akan diimplementasikan dalam organisasi sesuai dengan misi organisasi tersebut. Ditahapan ini manajer cara apa yang dipilih serta strategi yang diterapkan dalam menjalankan aktivitas organisasi.<sup>8</sup> Perencanaan adalah menyeleksi fakta dan

---

<sup>7</sup> Ismail Nasar, dan Abdul Majir, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, No. 3 (2022): 485, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1917>.

<sup>8</sup> Miranti, Lukman, dan Muhammad Iqbal, “Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Peningkatan Sumber Daya Manusia di Kantor Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang,” *Jurnal Ilmiah Pemerintahan* 9, no. 2 (2021): 96.

menghubungkan fakta, serta melalui uraian dan rumusan untuk mencapai Kegiatan yang diperlukan untuk hasil yang diharapkan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian, seperti yang didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada proses, metode, atau tindakan mengelola struktur. Tahapan pengorganisasian yang dilakukan membagi tugas kepada beberapa sumber daya yang ada. Tujuannya agar mampu mengantur sumber daya serta memudahkan koordinasi menjadi lebih baik.<sup>9</sup> Setiap orang dalam suatu organisasi akan melaksanakan tugasnya masing-masing disertai hak dan kewajibannya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Tujuan dibentuknya *actuating* agar bisa memotivasi semangat bekerja serta dapat menjalankan tindakan sesuai dengan arahan pemimpin. Dimana fungsi manajemen ini memberikan motivasi bagi setiap pihak serta mampu menjalankan tanggung jawab dengan baik.<sup>10</sup> Tujuan penggerakan secara ringkas dapat dikatakan Menciptakan kerjasama yang lebih efisien, Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staf, Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan,

---

<sup>9</sup> Besse Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 130, [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v7i1.174](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.174)

<sup>10</sup> Novita Irawati, dan Asep Iwan Setiawan, "Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji," *Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (2021): 99.

Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang dapat menimbulkan motivasi dan prestasi kerja staf, Membuat organisai berkembang lebih dinamis.

d. *Controlling* ( Pengawasan )

Pengendalian merupakan proses manajemen dengan melakukan evaluasi sambil membandingkan antara tindakan nyata dengan rencana yang sudah dibuat dengan melakukan pengendalian ini memudahkan kinerja menjadi lebih terkendali dan merencanakan perubahan ke arah yang lebih baik .<sup>11</sup> Pengorganisasian ialah suatu proses pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Robbins dalam Syafruddin, pengorganisasian ialah suatu hal yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas untuk dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa yang melaporkan, kepada siapa laporan disampaikan, dan di mana keputusan dibuat.

Dalam konteks kepala sekolah (pemimpin), ayat Al-Qur'an yang membahas tentang kepemimpinan yaitu Al-Qur'an Surah As-Sajadah/32:5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.<sup>1</sup>

Menurut penafsiran Jalalain tentang ayat ini, Allah SWT adalah yang mengendalikan (mengatur) segala hal, baik di langit maupun di bumi, selama dunia

---

<sup>11</sup> Alifa Audy Angelya dkk, “Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan,” *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi* 3, no. 2 (2022): 89.

masih ada. Kemudian, pengaturan itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang setara dengan seribu tahun dalam hitungan manusia di dunia. Ayat ini merupakan perumpamaan tentang kekuasaan, keagungan, dan kebesaran Allah. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah senantiasa mengatur segala urusan yang ada di bumi, baik di langit maupun di bumi. Oleh karena itu, kepala sekolah selaku pemimpin harus memiliki kepemimpinan yang memadai agar dapat meningkatkan mutu sekolah.<sup>12</sup>

Kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Pengertian lain kepala sekolah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang ( guru ) yang memimpin suatu sekolah, guru, sekolah.<sup>13</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah dalam rangka penyelenggaraan pendidikan dan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan harus memiliki keterampilan dalam empat fungsi manajerial utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Perencanaan menjadi langkah awal yang menentukan strategi dan tindakan yang akan diambil, sementara pengorganisasian membantu membagi tugas dan mengelola sumber daya agar koordinasi berjalan

---

<sup>12</sup> Salabi, "Hubungan Keterampilan Manajemen Kepala madrasah Komunikasi Organisasi, Pengendalian Konflik, dan Iklim Organisasi dengan Kefektifan Organisasi Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan," (Thesis, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, IAIN Antasari Press), 2020.

<sup>13</sup> Nurpadila, "Kepala Sekolah Dan Efektivitas Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo."

efisien. Pengarahan bertujuan untuk memotivasi dan memastikan setiap pihak dapat melaksanakan tugas sesuai arahan, sedangkan pengawasan berfungsi untuk mengevaluasi dan mengendalikan kinerja agar sesuai dengan rencana, serta merencanakan perbaikan ke depan. Keempat fungsi ini saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

## 2. Sekolah Penggerak

### a. Definisi Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak adalah inisiatif unggulan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memiliki cakupan nasional saat ini. Sekolah Penggerak menitikberatkan pada pengembangan hasil pembelajaran siswa secara menyeluruh dengan tujuan membentuk gambaran siswa yang mencakup kompetensi dan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Fokus utama Sekolah Penggerak adalah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pembelajaran holistik dan mencapai profil pelajar yang sesuai dengan cita-cita Pancasila.

Program Sekolah Penggerak adalah langkah konkret dalam mewujudkan visi Pendidikan Indonesia yang menekankan pada kemajuan bangsa yang berdaulat, mandiri, peduli, dan berkepribadian, dengan fokus pada pembentukan Pelajar Pancasila. Program ini menitikberatkan pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) serta pembentukan karakter, dimulai dari SDM yang unggul, termasuk kepala sekolah dan guru.<sup>1</sup> Sebagai penyempurnaan dari program transformasi sekolah sebelumnya, Sekolah Penggerak bertujuan untuk mempercepat kemajuan sekolah negeri atau

swasta sebesar 1-2 tahap. Program ini diimplementasikan secara bertahap dan terintegrasi dengan seluruh ekosistem pendidikan, dengan tujuan akhir menjadikan setiap sekolah di Indonesia sebagai Sekolah Penggerak.

Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah penggerak, menyebutkan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak adalah peningkatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, menjamin pemerataan kualitas Pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan Pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem Pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang Pendidikan baik pada lingkungan sekolah, pemerintah daerah maupun pusat.<sup>14</sup>

Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistic dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter). Sebagai catatan bahwa kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan Pendidikan lain. Kemudian menteri Pendidikan, Nadiem Makarim menyebutkan bahwa sekolah penggerak adalah katalis. Hal ini bermaksud untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia yakni; Sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara

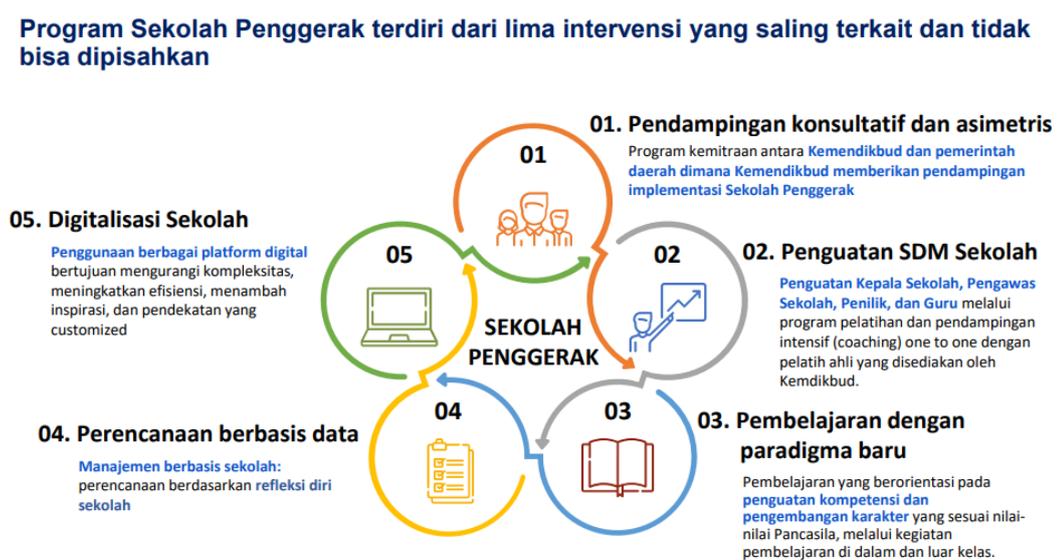
---

<sup>14</sup> Kustomo, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 4 Jombang," *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 3 (2023), 172.

holistic dengan mewujudkan profil Pelajar Pancasila dan diawali dengan Sumber Daya Manusia yang unggul.

Menurut data Kemdikbudristek tahun 2021, program Sekolah Penggerak telah dimulai di 2.500 sekolah di 34 provinsi dan 250 Kabupaten/Kota di Indonesia. Sekolah Penggerak menekankan pengembangan hasil belajar siswa dengan mengaitkannya dengan tema Profil Pelajar Pancasila. Dalam implementasinya, kurikulum di Sekolah Penggerak mencakup aspek literasi, numerasi, dan pembentukan karakter, dengan berfokus pada sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>1</sup> Melalui program Sekolah Penggerak, diharapkan pencapaian hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara holistik, baik dari segi aspek kompetensi kognitif maupun non-kognitif secara menyeluruh.

Program sekolah penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Adapun lima intervensi tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



(Sumber: Kemendikbud, 2021: 8)

**Gambar 2.1 Program Sekolah Penggerak**

Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mendorong perubahan dalam satuan pendidikan dengan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut, serta menyalurkan perubahan yang sama ke sekolah lain. Secara keseluruhan, program ini bertujuan untuk merangsang proses transformasi di satuan pendidikan guna meningkatkan hasil belajar siswa secara holistik, baik dari segi kompetensi kognitif maupun non-kognitif (karakter), dalam rangka mencapai profil pelajar Pancasila. Transformasi yang diinginkan tidak hanya berhenti pada tingkat satuan pendidikan, tetapi diharapkan dapat menginisiasi perubahan ekosistem dan semangat gotong royong di tingkat lokal, regional, dan nasional, sehingga perubahan tersebut dapat merata dan terintegrasi dengan baik. Untuk memastikan tujuan Program Sekolah Penggerak tercapai, perlu dirancang mekanisme penyelenggaraan yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan program ini.<sup>15</sup>

#### b. Konsep Umum Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh, mencakup kompetensi literasi, numerasi, dan pembentukan karakter. Inisiatif ini merupakan bagian dari upaya untuk mencapai profil pelajar Pancasila yang diusung oleh pemerintah. Kunci keberhasilan program ini di lapangan adalah penguatan peran kepala sekolah dan guru, karena restrukturisasi dan reformasi pendidikan di Indonesia akan optimal jika mereka memiliki kualitas yang baik..<sup>1</sup>

---

<sup>15</sup> Bella Khofifah, dan Muhammad Syaifudin, "Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenaisekolah Penggerak," *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, No. 8 (2023): 7407, <https://doi.org/10.47492/jip.v3i8.2393>.

Sebagai pemimpin di satuan pendidikan, kepala sekolah memiliki peran utama dalam meningkatkan tata kelola sekolah serta menjadi penggerak dan teladan bagi seluruh anggota sekolah demi terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif dan bermakna. Menurut Permendikbudristek, kepala sekolah dianggap sebagai seorang guru yang diberi tanggung jawab tambahan untuk memimpin sekolahnya.<sup>16</sup> Benar, sebagai kepala sekolah yang ideal, ia diharapkan dapat mengintegrasikan keprofesionalannya sebagai seorang guru dengan kemampuannya dalam kepemimpinan dan manajemen sekolah. Hal ini merupakan bagian dari upaya mewujudkan visi dan misi sekolah yang telah disepakati, termasuk dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberadaan kepala sekolah yang memiliki kapasitas yang meningkat akan memberikan manfaat besar bagi seluruh warga sekolah. Mereka akan lebih mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mengatasinya secara mandiri. Ini sejalan dengan konsep transformasi, yang mengakui bahwa seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai akan mampu menganalisis masalah, mencari solusi, dan memperbaiki situasi tersebut sendiri.<sup>1</sup> Dengan adanya perubahan yang terus-menerus dilakukan, diharapkan sekolah yang terlibat dalam Program Sekolah Penggerak dapat menciptakan Profil Pelajar Pancasila yang diinginkan.

Setelah berhasil mengimplementasikan transformasi, sekolah yang menjadi bagian dari Program Sekolah Penggerak bertekad untuk menjadi agen perubahan bagi sekolah lain di sekitarnya. Mereka berupaya menjadi fasilitator dan

---

<sup>16</sup> Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, 3.

inisiator dalam memfasilitasi kolaborasi antar-sekolah untuk berbagi solusi dan inovasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>17</sup> Kolaborasi yang baik memungkinkan kepala sekolah dan guru untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, menciptakan peluang untuk peningkatan mutu tidak hanya di sekolah mereka sendiri, tetapi juga di sekolah-sekolah di sekitarnya. Kolaborasi yang efektif diharapkan tidak terbatas pada lingkup sekolah saja, tetapi juga meluas ke wilayah regional hingga nasional. Dengan demikian, diharapkan akan terbentuk sebuah ekosistem perubahan yang kuat dan berkelanjutan.

c. Tujuan Program Sekolah Penggerak

Program ini bertujuan secara umum untuk mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi guna meningkatkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, termasuk dalam aspek kompetensi kognitif dan non-kognitif, seperti karakter, dengan tujuan mencapai Profil Pelajar Pancasila. Selain memberi dampak pada tingkat satuan pendidikan, transformasi ini diharapkan juga dapat memicu terbentuknya suatu ekosistem yang menggerakkan perubahan dan semangat gotong royong di tingkat lokal hingga nasional, memungkinkan terjadinya transformasi yang merata dan berkelanjutan. Tujuan ini sejalan dengan upaya persiapan dan dukungan untuk pembangunan berkelanjutan di masa depan, yang bertujuan membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkepribadian, dan profesional.

---

<sup>17</sup> Sarlin Patilima, "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan", Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0), (25 November, 2021), 234.

Program ini memiliki tujuan secara spesifik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kompetensi peserta didik di Indonesia dalam bidang literasi, numerasi, dan karakter.
- 2) Mendorong terciptanya pembelajaran berkualitas dengan memulai optimalisasi kapasitas kepala sekolah dan guru.
- 3) Memfasilitasi guru dan kepala sekolah dalam menerapkan inovasi pembelajaran melalui digitalisasi sekolah, sehingga mempermudah pengelolaan sekolah dan evaluasi diri.
- 4) Meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam menerapkan evaluasi berbasis bukti untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang menekankan pada peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- 5) Membangun kerja sama di antara pemangku kepentingan pendidikan, termasuk sekolah, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan program.

d. Ciri Ciri Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak adalah program pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, dengan tujuan untuk menciptakan sekolah yang mampu berinovasi, beradaptasi dengan perubahan, dan mendorong kemajuan di lingkungan pendidikan. Berikut ini adalah beberapa ciri-ciri sekolah penggerak:

1) Kepemimpinan yang Inovatif dan Kolaboratif

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki visi yang jelas dan mampu mendorong seluruh civitas sekolah untuk berinovasi. Kepemimpinan yang

kolaboratif juga diterapkan, di mana seluruh stakeholder, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

## 2) Proses Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa

Pembelajaran di sekolah penggerak berfokus pada kebutuhan dan potensi siswa. Pendekatan yang digunakan bersifat lebih personal, kontekstual, dan relevan, dengan memperhatikan perkembangan kemampuan dan karakter siswa. Pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan abad 21 seperti kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah sangat diutamakan.

## 3) Kurikulum yang Fleksibel dan Berorientasi pada Keterampilan

Sekolah penggerak memiliki kurikulum yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan konteks lokal serta kebutuhan peserta didik. Fokusnya tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup (life skills) dan karakter yang relevan dengan tantangan masa depan.

## 4) Pengembangan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan

Di sekolah penggerak, pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan sangat diperhatikan. Program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan diberikan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Guru didorong untuk menjadi agen perubahan dalam pendidikan.

## 5) Inovasi dalam Pengelolaan Sekolah

Sekolah penggerak menerapkan pengelolaan yang berbasis pada data, pemanfaatan teknologi, dan strategi yang memungkinkan peningkatan kualitas

pendidikan secara berkelanjutan. Manajemen yang baik dan transparan, dengan penggunaan sistem informasi yang mendukung, menjadi salah satu ciri utama.

#### 6) Partisipasi Aktif Masyarakat dan Orang Tua

Sekolah penggerak mengutamakan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat diperkuat untuk mendukung perkembangan anak secara holistik.

#### 7) Kondisi Fisik dan Lingkungan yang Mendukung

Fasilitas sekolah yang memadai dan lingkungan belajar yang nyaman serta aman adalah ciri penting lainnya. Sekolah penggerak memperhatikan aspek infrastruktur, baik dari segi ruang kelas yang nyaman, hingga fasilitas penunjang yang mendukung proses belajar mengajar, seperti laboratorium, perpustakaan, dan teknologi.

#### e. Manfaat Program Sekolah Penggerak

Paling tidak, program ini diharapkan bisa memberikan keuntungan bagi pemerintah daerah dan institusi pendidikan. Bagi pemerintah daerah, diinginkan agar program ini bisa memberikan keuntungan seperti berikut ini: <sup>1</sup>

- 1) Mutu pendidikan di tingkat sekolah diharapkan akan meningkat.
- 2) Dengan pelatihan yang terstruktur, diharapkan dapat memperkuat kemampuan kepala sekolah dan guru.
- 3) Bantuan terhadap akses teknologi/digitalisasi di sekolah akan diberikan.
- 4) Pendampingan akan diberikan secara intensif untuk mengubah sekolah secara menyeluruh.
- 5) Akan menjadi penggerak utama perubahan bagi sekolah lain.

- 6) Dukungan keuangan akan disediakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- f. Ciri-ciri Sekolah Penggerak
- g. Ruang Lingkup Program Sekolah Penggerak

Berbicara tentang cakupan program Sekolah Penggerak, secara umum dapat dibagi menjadi lima aspek utama, yaitu:<sup>18</sup>

1. Pembelajaran akan mengalami perubahan paradigma di lembaga pendidikan dengan penerapan model capaian pembelajaran yang lebih sederhana namun holistik, serta menggunakan pendekatan *Differentiated Learning dan Teaching at The Right Level (TaRL)*. Diharapkan melalui pelatihan dan pendampingan, guru akan meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan paradigma pembelajaran yang baru.
2. Program sekolah penggerak tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga kepala sekolah. Kepala sekolah akan menerima pelatihan dalam kepemimpinan instruksional, pendampingan, dan konsultasi untuk mendukung manajemen sekolah yang berorientasi pada pembelajaran. Guru juga akan terlibat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan dan pendampingan terstruktur.
3. Pemanfaatan teknologi digital akan dioptimalkan untuk memudahkan kinerja kepala sekolah dan guru.
4. Program sekolah penggerak akan memfasilitasi evaluasi dan perencanaan berdasarkan data empiris tentang prestasi belajar siswa. Pendampingan akan

---

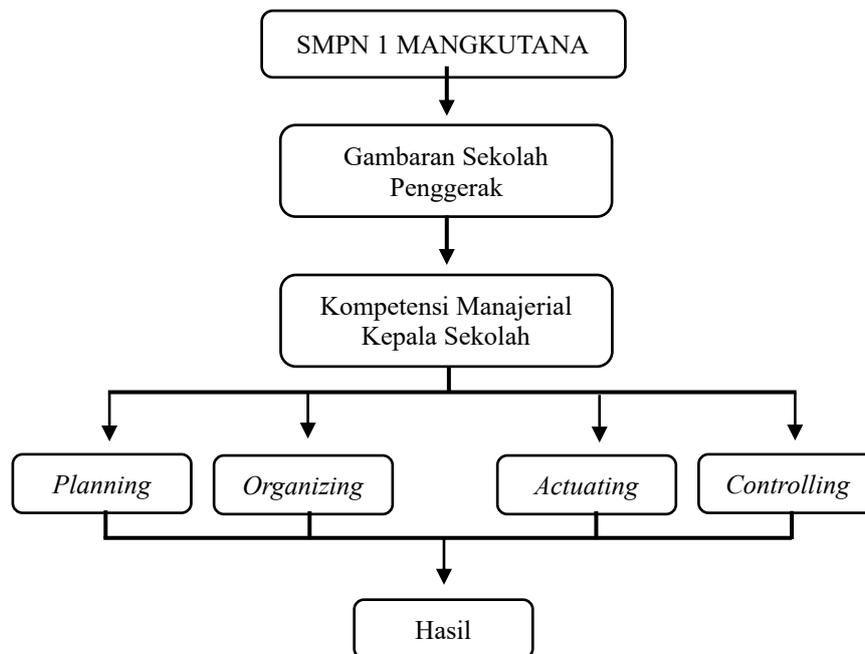
<sup>18</sup> Asnil Aidah Ritonga dkk, "Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan," *Jurnal Pendidikan* 31, no. 2 (2023): 201.

diberikan agar data tersebut dapat diinterpretasikan dan dimanfaatkan secara efektif dalam perencanaan program dan alokasi anggaran.

5. Kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah akan ditingkatkan melalui pendampingan konsultatif dan asimetris. Kompetensi pengawas di tingkat daerah akan ditingkatkan untuk mendukung kepala sekolah dan guru dalam manajemen sekolah secara keseluruhan serta meningkatkan hasil belajar siswa secara khusus.

### C. Kerangka Pikir

Untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap alur masalah dalam penelitian ini, peneliti menyusun sebuah kerangka pikir yang akan menjadi panduan dalam pelaksanaan penelitian. Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah memiliki peranan utama dalam menentukan arah pergerakan lembaga lembaga pendidikan yakni sekolah Berikut ini bagan dari kerangka pikir.



(Referensi: George R Terry)

**Gambar 2.1** Kerangka Pikir

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah memiliki peranan utama dalam menentukan arah pergerakan lembaga pendidikan yakni sekolah. Berdasarkan kerangka pikir tersebut peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Mangkutana . Dimana kita ingin mengetahui sekolah penggerak yang ada di SMP Negeri 1 Mangkutana apakah berkembang sesuai arah tujuannya. Disisi lain dalam pengembangan sekolah penggerak ini kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan teori maupun praktek dalam mendukung pengembangan sekolah penggerak yang ada di SMP Negeri 1 Mangkutana . Meningkatkan kemampuan fungsi manajerial kepala sekolah yang meliputi *planning, organizing, actuating,* dan *controlling* pada pengembangan sekolah penggerak yang ada di SMP Negeri 1 Mangkutana.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif atau qualitative research adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau pendekatan kuantitatif lainnya.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendetail tentang objek penelitian. Sementara itu, pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berakar pada metodologi yang menginvestigasi fenomena sosial dan masalah manusia.

#### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengembangan sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Mangkutana. Maka dari fokus ini dibagi menjadi dua sub fokus penelitian yaitu :

1. Sekolah Penggerak
2. Kompetensi manajerial kepala sekolah

#### **C. Definisi Istilah**

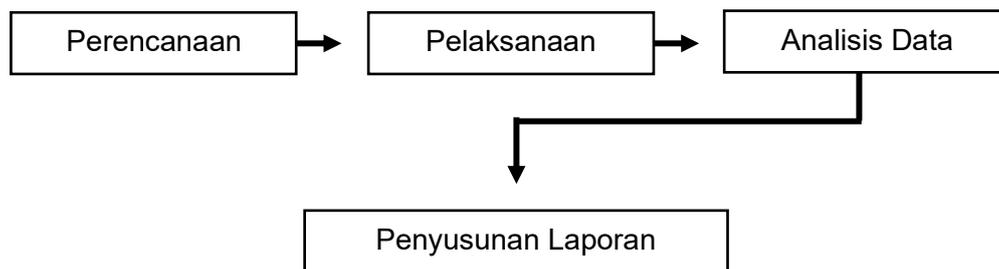
Seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus memiliki kemampuan manajerial yang terpercaya. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah dituntut untuk menjalankan proses manajemen yang mencakup fungsi-

---

<sup>1</sup> Safanah Faisal, *Format – Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 20.

fungsi manajemen, serta memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan esensi kegiatan pendidikan. Kepala sekolah yang efektif mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara baik, meliputi: (1) merencanakan, (2) mengorganisir, (3) mengarahkan/mengendalikan, dan (4) mengawasi.<sup>1</sup>

#### D. Desain Penelitian



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

##### 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan judul, menyusun rancangan penelitian, menetapkan tempat penelitian, dan menyusun instrumen penelitian.

##### 2. Pelaksanaan

Tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai human instrument mencari informasi, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap sejumlah informan yang terkait yaitu salah satunya kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mangkutana.

##### 3. Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh setelah melakukan wawancara langsung kepada beberapa pihak yang bertanggung jawab atas hal yang diteliti.

#### 4. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah menganalisis data kemudian membuat laporan hasil penelitian pada skripsi, setelah itu melakukan konsultasi dengan pembimbing hingga siap untuk ujian.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Menurut Faisal, menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, subjek yang dipilih untuk diteliti bisa berupa individu, kelompok, atau entitas lain yang relevan dengan masalah yang dipermasalahkan. Penting untuk memperhatikan bahwa konteks atau keadaan di mana subjek berada juga merupakan bagian integral dari analisis. Selain itu, dalam menentukan informasi tambahan, peneliti harus berhati-hati agar perolehan data bersifat komprehensif, seimbang, dan sesuai dengan tujuan serta karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri. Responden yang dipilih harus memiliki pengetahuan yang relevan dan dapat dipercaya oleh peneliti terkait dengan masalah yang diteliti.<sup>2</sup> Sehingga data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan sekunder.

1. Data primer berupa data tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Mangkutana, sumber data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian di SMP Negeri 1 Mangkutana, data yang diambil langsung dari sumber pertama di lapangan. Yang dalam hal ini diperoleh dari gambaran latar belakang dan permasalahan informan meliputi tenaga kependidikan.

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 23.

2. Data sekunder diperoleh terkait sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Mangkutana meliputi tenaga kependidikan melalui studi perpustakaan dan mencatat teori-teori dari buku-buku literatur, bahan bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan sebuah perangkat atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan terkait dengan fenomena alam atau sosial yang diamati dalam sebuah penelitian.<sup>1</sup> Peneliti sebagai instrumen berarti bahwa peneliti sendiri menjadi bagian utama dari alat pengumpulan data. Ini berarti peneliti bertanggung jawab untuk merancang butir-butir instrumen pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan perangkat perekam suara dan buku catatan untuk melakukan observasi dan dokumentasi dalam penelitian tersebut.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah tahap penting dalam mendapatkan informasi yang diperlukan. Untuk melakukan penelitian, beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan meliputi observasi, wawancara semi terstruktur, dan pemeriksaan berbagai dokumen lapangan. Proses pengumpulan data biasanya melibatkan langkah-langkah berikut ini:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung dan pencatatan sistematis terhadap objek penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran komprehensif tentang subjek yang diteliti.

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta dilokasi mengenai Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Mangkutana. Dalam konteks ini, subjek penelitian adalah kepala sekolah dari SMP Negeri 1 Mangkutana. Dalam observasi ini langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan *non-partisipatif* yaitu peneliti hanya mengamati tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut, peneliti menentukan lokasi yaitu SMP Negeri 1 Mangkutana, peneliti melakukan observasi, setelah itu peneliti menganalisis hasil observasi yang ditemukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan “salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung”.<sup>3</sup>Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Mangkutana dan Guru Penggerak guna mengetahui sejauh mana kepala sekolah sebagai manejer sekolah dalam mengembangkan sekolah penggerak. Wawancara dilakukan secara terbuka dan terstruktur dengan pengajual pertanyaan oleh pewawancara yang nantinya akan dijawab oleh narasumber. Adapun langkah langkah pada pengumpulan wawancara yaitu peneliti memilih jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi-terstruktur dimana ada panduan pertanyaan, tetapi fleksibel dan memungkinkan untuk pengembangan percakapan lebih lanjut, memilih responden yaitu pihak sekolah SMP Negeri 1 Mangkutana, menyiapkan instrumen wawancara, selanjutnya melakukan wawancara.

---

<sup>3</sup> Ini'matuzahroh, dan Susanti Prasetyaningrum, Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi (Malang: Univerrsitat Muhammadiyah Malang, 2018), 3.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pendukung penting dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi memanfaatkan dokumen resmi yang dapat diandalkan kebenarannya sebagai sumber data. Dalam konteks penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengembangan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Mangkutana.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data mencakup tingkat kepercayaan dan kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, yang menguji tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji kredibilitas memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk memastikan bahwa tingkat kepercayaan terhadap temuan data dapat tercapai. Kedua, untuk menunjukkan tingkat kepercayaan hasil temuan data penelitian dengan memberikan bukti terhadap fenomena yang sedang diteliti.<sup>1</sup>

### 1. Derajat Kepercayaan (Credibility):

Uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara, dan berbagai waktu.

#### a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber – sumber tersebut, tidak bisa

dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan { *member chek* } dengan sumber data.

#### b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumberdata yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar. Atau semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>4</sup>

### I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, yang mengacu pada teori Miles dan Huberman. Menurut teori mereka, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dalam tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>1</sup>

#### 1. Reduksi data

Hasil dari laporan ini cukup melimpah, oleh karena itu, penting untuk mencatatnya dengan teliti dan rinci. Proses reduksi data melibatkan merangkum informasi, memilih aspek yang krusial, memfokuskan pada hal-hal yang signifikan, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Penyajian data dalam penelitian

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *MEMAHAMI PENELITIAN KUALITATIF*, 9 { Bandung: ALVABETA,cv., 2014},1-234

kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti uraian singkat, pembuatan diagram, visualisasi hubungan antara kategori, dan metode lainnya.<sup>5</sup> dalam tahap ini penulis memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Arti dari reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, penyederhanaan hasil catatan- catatan temuan. Data-data yang telah diambil peneliti di lokasi penelitian dikumpulkan dan di analisa. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap yang mengikuti reduksi data, di mana informasi yang telah dikumpulkan disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil arahan selanjutnya. Dalam konteks penyajian data kualitatif, berbagai format dapat digunakan, seperti teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Format-format ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami. Dengan demikian, kita dapat dengan mudah mengevaluasi analisis yang telah dilakukan dan melakukan revisi jika diperlukan. Dalam tahap ini peneliti menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

---

<sup>5</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, 17, No.33 (2018): 91. <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penyimpulan data adalah tahap di mana kesimpulan awal diajukan, yang masih dapat berubah jika ada bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Pada tahap ini penulis membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai bagian akhir dari penelitian.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil SMP Negeri 1 Mangkutanah**

Seperti halnya sekolah-sekolah lainnya, pada awal berdirinya sekolah ini hanya dibina sejumlah kecil tenaga guru dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan beberapa orang tenaga administrasi. Meskipun dengan kondisi sarana yang memadai, namun tenaga edukasi atau guru yang kurang, proses belajar pun berjalan dengan lancar lagi pula animo masyarakat Mangkutana dan sekitarnya yang begitu tinggi yang berbondong-bondong memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Hal ini dibuktikan bahwa pada tahun pertama, penerimaan siswa baru yang terbagi tiga kelas. Tahun pelajaran berikutnya, jumlah siswa baru yang terus meningkat.

SMP Negeri 1 Mangkutana yang berdiri sejak 47 tahun yang silam, atau tepatnya berdasarkan SK Pendirian pada tahun 1978, yang terletak di Jl. Pakatan, Desa Maleku, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur, Propinsi Sulawesi Selatan, Kode Pos 92973 dengan luas lahan 28.153 m<sup>2</sup>, dan sedang luas bangunan 2785 m<sup>2</sup>.

SMP Negeri 1 Mangkutana yang berdiri pada tahun 1978 merupakan satu-satunya SMP Negeri yang berada di salah satu daerah terpencil di Kabupaten Luwu Timur tepatnya di Jl. Pakatan, Desa Maleku, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur, sekitar ± 45 km sebelah barat dari ibukota kecamatan Mangkutana

kabupaten Luwu Timur. Penduduk yang multi cultural, sosial dan budaya tersebut menjadikan sekolah ini sebagai alternatif yang ideal, khususnya dalam hal pembinaan pendidikan dan keagamaan. Meskipun dalam berbagai hal, sekolah ini masih berada dibawah sekolah standard, baik sarana dan prasarana maupun kemampuan tenaga pengajar yang jumlahnya belum sepenuhnya memadai.

Semenjak pertama kali dibukanya sampai dengan saat sekarang ini, SMP Negeri 1 Mangkutana senantiasa selalu mengedepan mutu pendidikan serta kualitas siswa yang nantinya ditelorkan dari sekolah tersebut, sesuai dengan visi dan misi dari SMP Negeri 1 Mangkutana itu sendiri.

b. Identitas Sekolah

**Tabel 4.1 Identitas Sekolah**

<b>Identitas Sekolah</b>	
1	Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 MANGKUTANA
2	NPSN : 40310113
3	Jenjang Pendidikan : SMP
4	Status Sekolah : Negeri
5	Alamat Sekolah : Jl. Pakatan
	RT / RW : 0 / 0
	Kode Pos : 92973
	Kelurahan : Maleku
	Kecamatan : Kec. Mangkutana
	Kabupaten/Kota : Kab. Luwu Timur
	Provinsi : Prov. Sulawesi Selatan
	Negara :
6	Posisi Geografis : -2 Lintang 120 Bujur
7	SK Pendirian Sekolah : 410/5484/Dik-LT/VI/2015
8	Tanggal SK Pendirian : 1978-12-31
9	Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
10	SK Izin Operasional : 410/5484/Dik-LT/VI/2015
11	Tgl SK Izin Operasional : 2015-06-20
12	Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada
13	Nomor Rekening : 2147483647
14	Nama Bank : BPD SULAWESI SELA...

15	Cabang KCP/Unit	:	BPD SULAWESI SELATAN CABANG MALILI...
16	Rekening Atas Nama	:	SMPNEGERI1MANGKUTANA(BOS)...
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	3
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	001213958803000

---

c. Visi Misi SMP Negeri 1 Mangkutanah

1) Visi

Terwujudnya Manusia Berbudi Pekerti Luhur, Cakap, dan Bertanggung

Jawab

2) Misi

- a) Meningkatkan kebiasaan peserta didik untuk tertib beribadah dan disiplin, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- b) Mengembangkan rasa kekeluargaan, toleransi, kepedulian, dan nasionalisme
- c) Mengembangkan sikap mencintai lingkungan dan menghargai budaya lokal
- d) Meningkatkan kedisiplinan dan rasa bertanggung jawab
- e) Meningkatkan kecakapan peserta didik dalam bernalar dan berkarya
- f) Mengembangkan kemampuan, peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
- g) Mengembangkan potensi peserta didik sesuai minat dan bakatnya
- h) Menciptakan lingkungan sekolah yang indah, nyaman, dan ramah lingkungan.

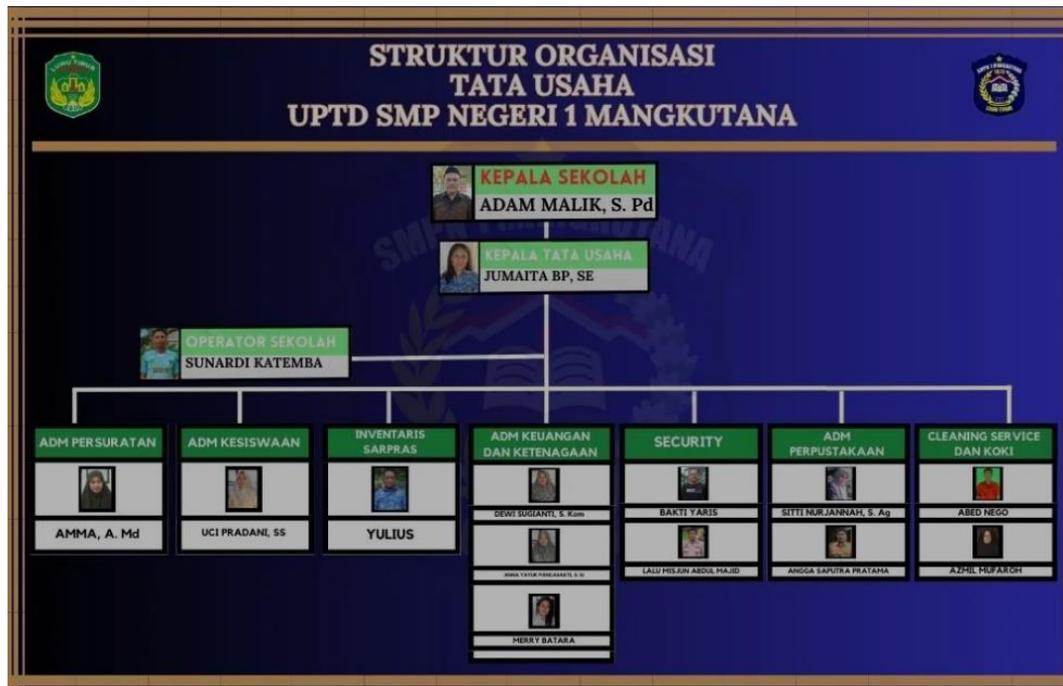
## d. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Mangkutanah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAP Negeri 1 Mangkutana



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sistem Informasi Manajemen



**Gambar 4.3** Struktur Organisasi Tata usaha

## e. Data Siswa SMP Negeri 1 Mangkutanah

Tabel 4.2 Data Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2024/2025

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA	TOTAL
	<b>VII</b>				
1	A	14	18	32	
	B	16	15	31	
	C	18	13	31	
	D	18	13	31	
	E	18	13	31	
	F	18	13	31	
	G	18	12	30	
	H	18	12	30	
	<b>JUMLAH</b>	<b>138</b>	<b>109</b>	<b>247</b>	
	<b>VIII</b>				
2	A	16	13	29	
	B	16	14	30	
	C	16	14	30	
	D	17	13	30	684
	E	18	13	31	
	F	16	14	30	
	G	19	12	31	
	H	19	12	31	
	<b>JUMLAH</b>	<b>137</b>	<b>105</b>	<b>242</b>	
	<b>IX</b>				
3	A	14	13	27	
	B	14	14	28	
	C	14	14	28	
	D	12	16	28	
	E	14	14	28	
	F	13	15	28	
	G	14	14	28	
	<b>JUMLAH</b>	<b>95</b>	<b>100</b>	<b>195</b>	
		<b>L</b>	<b>P</b>		<b>Total</b>
		138	109		247
JUMLAH		137	105		240
		95	100		195
		<b>370</b>	<b>314</b>		<b>684</b>

Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2024/2025

NO	KELAS	ISLAM		KRISTEN		KATOLIK		HINDU		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
	<b>VII</b>									
1	A	6	5	6	7	2	6			32
	B	8	7	4	8	4				31
	C	7	5	11	8					31
	D	7	6	11	7					31
	E	8	5	10	8					31
	F	8	6	10	7					31
	G	8	5	10	7					30
	H	8	5	10	7					30
										0
		<b>60</b>	<b>44</b>	<b>72</b>	<b>59</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>247</b>
	<b>VIII</b>									
2	A	10	7	6	6					29
	B	9	6	6	5	1	3			30
	C	9	7	7	7					30
	D	8	6	6	6	3	1			30
	E	9	6	9	7					31
	F	8	7	8	7					30
	G	11	5	8	7					31
	H	11	5	8	7					31
		<b>75</b>	<b>49</b>	<b>58</b>	<b>52</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>242</b>
	<b>IX</b>									
3	A	4	8	10	5					27
	B	6	3	7	9	1	2			28
	C	9	3	5	11					28
	D	4	9	8	7					28
	E	5	5	7	8	2	1			28
	F	6	3	5	10	2	2			28
	G	8	4	6	10					28
		<b>42</b>	<b>35</b>	<b>48</b>	<b>60</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>195</b>
<b>JUMLAH</b>										
KLS	L. ISLAM	P. ISLAM	L.KRISTEN	P.KRISTEN	L. KATOLIK	P.KATOLIK	L. HINDU	P.HINDU	Total	
VII	60	44	72	59	6	6		0	247	
VIII	75	49	58	52	4	4			242	
IX	42	35	48	60	5	5		0	195	
JML	<b>177</b>	<b>128</b>	<b>178</b>	<b>171</b>	<b>15</b>	<b>15</b>		<b>0</b>	<b>684</b>	

NO	KELAS	ISLAM		KRISTEN		KATOLIK		HINDU		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
	<b>VII</b>									
1	A	6	5	6	7	2	6			32
	B	8	7	4	8	4				31
	C	7	5	11	8					31
	D	7	6	11	7					31
	E	8	5	10	8					31
	F	8	6	10	7					31
	G	8	5	10	7					30
	H	8	5	10	7					30
		<b>60</b>	<b>44</b>	<b>72</b>	<b>59</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>247</b>
	<b>VIII</b>									
2	A	10	7	6	6					29
	B	9	6	6	5	1	3			30
	C	9	7	7	7					30
	D	8	6	6	6	3	1			30
	E	9	6	9	7					31
	F	8	7	8	7					30
	G	11	5	8	7					31
	H	11	5	8	7					31
		<b>75</b>	<b>49</b>	<b>58</b>	<b>52</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>242</b>
	<b>IX</b>									
3	A	4	8	10	5					27
	B	6	3	7	9	1	2			28
	C	9	3	5	11					28
	D	4	9	8	7					28
	E	5	5	7	8	2	1			28
	F	6	3	5	10	2	2			28
	G	8	4	6	10					28
		<b>42</b>	<b>35</b>	<b>48</b>	<b>60</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>195</b>

## B. Definisi Data

Di bawah ini akan dijabarkan hasil penelitian mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengembangan sekolah penggerak yang meliputi gambaran sekolah penggerak dan kompetensi manajerial Kepala Sekolah dalam pengembangan sekolah penggerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mangkutana.

### 1. Gambaran sekolah penggerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mangkutana.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa sekolah penggerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mangkutana, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Sekolah penggerak merupakan inovasi dari perubahan paradigma pembelajaran di sekolah yang di usung oleh bapak kementerian pendidikan sebagai salah satu program nasional. Di dalam sekolah penggerak terdapat program atau kegiatan yang menginspirasi dan berbagi aksi nyata yang mengarah kepada kebutuhan dan minat siswa. Untuk menjadi Sekolah Penggerak, sekolah perlu memahami konsepnya, memperkuat visi dan misi, meningkatkan kapasitas guru, mengembangkan kurikulum. Tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan sekolah penggerak yaitu waktu yang kurang dan sumber dana, walaupun memang untuk program latihan ada dana yang diberikan.”<sup>1</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu guru dan juga wakasek bagian Humas mengatakan bahwa:

“Sekolah penggerak pada umumnya sama dengan sekolah lain, namun di sekolah penggerak memiliki kurikulum merdeka belajar, kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum wajib bagi sekolah penggerak, minimal di sat jenjang diterapkan kurikulum merdeka belajar seperti di sekolah ini kurikulum merdeka belajar untuk sementara hanya diterapkan di kelas 7. Sekolah dari sekolah penggerak juga pemerintah mengadakan

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Adam Malik, S.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mangkutana pada tanggal 5 September 2024.

pelatihan untuk guru secara online yang relevan dengan kebutuhan implementasi program sekolah penggerak.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut salah satu guru di SMP Negeri 1 Mangkutana mengatakan bahwa:

“Jadi sekolah penggerak yang saya lihat di sekolah ini itu sebuah model pendidikan yang berfokus pada pengembangan holistik siswa, yang mencakup aspek akademis, karakter, dan keterampilan sosial. Yang dimana ditandai dengan penggunaan kurikulum berbasis proyek yang mendorong pengalaman belajar langsung, penerapan metode pengajaran inovatif dan teknologi, serta penekanan pada pendidikan karakter. Selain itu, Sekolah Penggerak disekolah ini melibatkan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal dan siap menghadapi tantangan masa depan.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Mangkutana bahwa Sekolah Penggerak adalah inovasi dalam paradigma pembelajaran yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa melalui kurikulum Merdeka Belajar, yang diimplementasikan minimal di satu jenjang, seperti kelas 7 di SMP Negeri 1 Mangkutana. Meskipun memiliki tantangan seperti keterbatasan waktu dan dana, Sekolah Penggerak menekankan pengembangan holistik siswa, mencakup aspek akademis, karakter, dan keterampilan sosial. Ciri-cirinya meliputi penggunaan kurikulum berbasis proyek, metode pengajaran inovatif, dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Irmal Gunawan, S.Pd., Gr., M.Pd. Wakil Kepala Sekolah bagian Humas SMP Negeri 1 Mangkutana pada Tanggal 5 September 2024.

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Jumaita, BP.SE., Guru di SMP Negeri 1 Mangkutanapada Tanggal 6 September 2024.

## 2. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengembangan sekolah penggerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mangkutana

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengembangan sekolah penggerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mangkutana, kepala sekolah dan wakasek bagian humas mengatakan bahwa:

“Kompetensi manajerial kepala sekolah berperan penting dalam sekolah penggerak karena memungkinkan kita untuk mengelola sumber daya, meningkatkan mutu pendidikan, dan menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan efektif bagi seluruh warga sekolah.”<sup>4</sup>

“Kompetensi manajerial kepala sekolah itu bagaimana cara bisa *manage* yang terdiri dari 4 peran penting seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sehingga dari 4 peran itu bisa di laksanakan dan di kembangkan itu sekolah penggerak.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Mangkutana bahwa Kompetensi manajerial kepala sekolah sangat penting dalam konteks sekolah penggerak, karena kemampuannya untuk mengelola sumber daya, meningkatkan mutu pendidikan, dan menciptakan lingkungan kolaboratif. Kepala sekolah harus mampu menjalankan empat peran utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian agar semua aspek tersebut dapat dilaksanakan dan dikembangkan dengan efektif, mendukung keberhasilan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang progresif.

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Adam Malik, S.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mangkutana pada tanggal 5 September 2024.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Irmal Gunawan, S.Pd., Gr., M.Pd. Wakil Kepala Sekolah bagian Humas SMP Negeri 1 Mangkutana pada Tanggal 5 September 2024.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dimaksud dalam hasil wawancara yang dilakukan yaitu:

“Awal perencanaan saat beralih ke sekolah penggerak yaitu merumuskan ulang visi dan misi sekolah agar sejalan dengan program dari sekolah penggerak yang sudah berjalan di tahun ketiga. Semua stakeholder yang ada di sekolah ini terlibat dalam merencanakan hingga menyelesaikan program program di sekolah ini, bahkan siswa juga terlibat didalamnya. Perencanaan tersebut seperti layanan pendidikan di SMP Negeri 1 Mangkutana yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat sekolah. Sebagai sekolah penggerak, Sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam kategori mandiri. Dalam menanggapi hal ini, langkah pertama yang diambil oleh sekolah ini yaitu bagaimana menyamakan pemahaman di antara seluruh tenaga pendidik dan kependidikan melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengenalkan kurikulum merdeka belajar serta cara implementasinya dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, pembelajaran di sekolah ini dirancang sesuai dengan kurikulum tersebut, dengan memanfaatkan teknologi di setiap aspek proses pembelajaran dan kegiatan sekolah.”<sup>6</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu guru dan juga menjabat wakasek bagian humas mengatakan bahwa:

“saat pertamakali sekolah ini ditetapkan sebagai sekolah penggerak, kami merencanakan ulang visi dan misi yang relevan dengan keadaan sekarang. Program-program yang sesuai dengan visi misi direncanakan sesuai dengan kebutuhan dari siswa maupun guru yang disusun oleh tim pengembang kurikulum. Pada saat proses perencanaan bukan hanya kepala sekolah dan wakil yang terlibat melainkan guru bahkan siswa juga ikut terlibat. Dalam program Sekolah Penggerak, kami mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler untuk menampung minat dan bakat siswa. Kami aktif melibatkan siswa dalam berbagai lomba dan memperhatikan peningkatan karakter melalui pembiasaan keagamaan dan kedisiplinan. Rencana kami juga dalam proses pembelajaran di bekali dengan teknologi seperti setiap kelas menggunakan LCD. Semua ini mendukung tercapainya profil pelajar pancasila sesuai dengan amanat Kurikulum Merdeka Belajar.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Adam Malik, S.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mangkutana pada tanggal 5 September 2024.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Irmal Gunawan, S.Pd., Gr., M.Pd. Wakil Kepala Sekolah bagian Humas SMP Negeri 1 Mangkutana pada Tanggal 5 September 2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di temukan bahwa SMP Negeri 1 Mangkutana telah melakukan perencanaan ulang visi dan misi sekolah untuk sejalan dengan program Sekolah Penggerak, melibatkan semua stakeholder, termasuk siswa. Perencanaan ini mencakup empat komponen utama: kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat. Sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dan aktif melibatkan tenaga pendidik dan siswa dalam proses implementasinya. Selain itu, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan untuk menampung minat dan bakat siswa, serta meningkatkan karakter mereka sesuai dengan profil pelajar pancasila.

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dimaksud dalam hasil wawancara yang dilakukan yaitu:

“Sebagai kepala sekolah penggerak, penting untuk melakukan pengorganisasian yang sistematis guna mencapai tujuan program sekolah penggerak. Kami secara rutin mengadakan rapat dengan tenaga pendidik dan kependidikan, serta berdiskusi dengan wakil kepala sekolah untuk merencanakan dan mengevaluasi pelaksanaan program. Pengorganisasian ini juga melibatkan kolaborasi antar bidang, seperti kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat. Hal ini esensial agar setiap bidang dapat saling mendukung dan berkontribusi secara sinergis dalam mewujudkan keberhasilan program sekolah penggerak.”<sup>8</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu guru dan juga menjabat wakasek bagian humas mengatakan bahwa:

“Pastinya kepala sekolah telah melakukan pengorganisasian setiap kegiatan. D sekolah ini saja terdapat 4 wakil yaitu wakil bagian kurikulum, wakil di bagian humas saya sendiri, wakil bagian sarana dan prasarana dan wakil bagian kesiswaan. Semua punya tugas masing masing seperti ini saat ada

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Adam Malik, S.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mangkutana pada tanggal 5 September 2024.

tamu yang datang seperti anda maka saya yang harus bertugas untuk bertemu. Selain itu juga ada staf, komite dll di sekolah ini.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Mangkutana bahwa Sebagai sekolah penggerak, pengorganisasian yang sistematis dan kolaboratif sangat penting untuk mencapai tujuan program, melibatkan rapat rutin dengan tenaga pendidik dan kependidikan, serta diskusi dengan wakil kepala sekolah dari berbagai bidang, seperti kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta humas. Setiap wakil memiliki tugas spesifik yang saling mendukung, sehingga memastikan sinergi dalam pelaksanaan program. Dengan adanya struktur yang jelas dan kolaborasi yang baik antara semua elemen sekolah, diharapkan keberhasilan program sekolah penggerak dapat terwujud secara optimal..

### c. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksud dalam hasil wawancara yang dilakukan yaitu:

“Saya selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mangkutana mewajibkan semua guru memahami implementasi kurikulum merdeka belajar sehingga guru dapat memberikan pembelajaran bagi siswa. Sehingga kami memberikan pelatihan rutin setiap bulan secara rutin kepada guru, namun hambatan dari pelaksanaannya yaitu di sekolah ini ada beberapa guru senior yang tidak terlalu paham mengenai IT. Namun kami selalu berusaha untuk membimbing dan saling membantu agar saling memahami apa yang belum di mengerti. Dalam mewujudkan profil pelajar pancasila, kami membuat inovasi peningkatan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan keagamaan siswa diwajibkan melaksanakan shalat duha dan duhur berjamaah. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Irmal Gunawan, S.Pd., Gr., M.Pd. Wakil Kepala Sekolah bagian Humas SMP Negeri 1 Mangkutana pada Tanggal 5 September 2024.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Adam Malik, S.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mangkutana pada tanggal 5 September 2024.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu guru dan juga menjabat wakasek bagian humas mengatakan bahwa:

“Di sini kami diwajibkan untuk paham mengenai cara mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan cara mengikuti pelatihan yang dilakukan setiap bulannya, pemateri yang menjelaskan mengenai pelatihan tersebut di ambil dari luar sekolah dan biasa juga dari sekolah ini yang sudah paham mengenai materi yang belum di mengerti oleh guru lainnya. Di sekolah ini ada beberapa teman guru yang mengajar menggunakan metode lama sehingga, dan itu merupakan tantangan kami. Sehingga kami selalu saling memberikan saran dan masukan. Dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila itu seperti siswa di wajibkan menaati aturan untuk menciptakan kedisiplinan siswa.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di dilakukan di SMP Negeri 1 Mangkutana bahwa di SMP Negeri 1 Mangkutana, diwajibkan semua guru untuk memahami implementasi kurikulum merdeka belajar melalui pelatihan rutin setiap bulan, meskipun terdapat tantangan dari beberapa guru senior yang kurang paham IT. Pemateri pelatihan berasal dari luar sekolah dan guru-guru yang lebih memahami materi, sehingga semua guru dapat beradaptasi dengan baik meskipun ada yang masih menggunakan metode lama. Namun guru berkomitmen untuk saling mendukung. dalam proses pembelajaran dan meningkatkan karakter siswa melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, di mana kegiatan keagamaan seperti shalat duha dan duhur berjamaah juga diwajibkan untuk menumbuhkan disiplin.

#### d. Pengawasan

Pengawasan yang dimaksud dalam hasil wawancara yang dilakukan yaitu:

“Pengawasan yang saya lakukan di sekolah ini pastinya dari guru seperti apakah pelatihan yang dilaksanakan di setiap bulan ini terlaksana dengan

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Irmal Gunawan, S.Pd., Gr., M.Pd. Wakil Kepala Sekolah bagian Humas SMP Negeri 1 Mangkutana pada Tanggal 5 September 2024.

baik, kalau misalkan ada kendala, bukan hanya saya sendiri yang mengatasinya melainkan semua *Stakeholder* yang ada di sekolah ini ikut membantu. Kalau di murid sendiri saya setiap hari mengecek apakah semua siswa disiplin dengan cara telah menaati peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah ini.”<sup>12</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh wakasek bagian humas dan juga guru mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah selalu memberikan arahan dan pertanyaan terkait program yang dilaksanakan di sekolah ini apakah ada sebuah kendala atau sudah berjalan dengan baik melalui rapat yang dilaksanakan di sekolah ini, namun pengontrolan langsung dari kepala sekolah masi jarang karena tugas dari kepala sekolah banyak dan salah satunya yaitu dinas keluar daerah. Sehingga pengontrolan langsung turun ke lapangan itu jarang sehingga ketika ada sebuah kesalahan kami hanya bisa intropeksi diri atau saling menegur antara guru di sekolah ini.”<sup>13</sup>

“Yang menjadi pengawas di sekolah ini tentunya kepala sekolah, namun kepala sekolah mempunyai banyak tanggung jawab juga di luar sekolah sehingga beban pengawasan kadang diberikan kepada wakasek atau kami sendiri antara guru berinisiatif saling menegur ketika ada sebuah kendala yang terjadi.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di dilakukan di SMP Negeri 1 Mangkutana bahwa pengawasan di sekolah ini melibatkan kolaborasi antara semua pemangku kepentingan, di mana guru saling mendukung dalam mengatasi kendala yang muncul. Kepala sekolah memberikan arahan dan melakukan evaluasi melalui rapat, meskipun pengawasan langsung jarang terjadi karena kesibukan dari kepala sekolah. Hal ini menyebabkan tanggung jawab pengawasan terkadang dilimpahkan kepada wakil kepala sekolah atau antar guru, yang secara proaktif saling

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Adam Malik, S.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mangkutana pada tanggal 5 September 2024.

<sup>13</sup> Irmal Gunawan, S.Pd., Gr., M.Pd. Wakil Kepala Sekolah bagian Humas SMP Negeri 1 Mangkutana pada Tanggal 5 September 2024.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Jumaita, BP,SE., Guru di SMP Negeri 1 Mangkutanapada Tanggal 6 September 2024.

mengingatkan ketika menghadapi masalah. Dengan pendekatan ini, diharapkan disiplin siswa dan pelaksanaan program dapat tetap terjaga.

### **C. Pembahasan**

#### 1. Gambaran sekolah penggerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mangkutana

Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).<sup>15</sup>

Sekolah Penggerak adalah inovasi dalam paradigma pembelajaran yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa melalui kurikulum Merdeka Belajar, yang diimplementasikan minimal di satu jenjang, seperti kelas 7 di SMP Negeri 1 Mangkutana. Meskipun memiliki tantangan seperti keterbatasan waktu dan dana, Sekolah Penggerak menekankan pengembangan holistik siswa, mencakup aspek akademis, karakter, dan keterampilan sosial. Ciri-cirinya meliputi penggunaan kurikulum berbasis proyek, metode pengajaran inovatif, dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

---

<sup>15</sup> Sarlin Patilima, *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan* (Gorontalo, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2022), 229.

## 2. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengembangan sekolah penggerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mangkutana

Kompetensi manajerial kepala sekolah di SMA Negeri 6 Prabumulih telah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai tugas dan tanggung jawab sesuai seorang manajerial berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 17 tahun 2007, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan.<sup>16</sup>

Kompetensi manajerial kepala sekolah sangat penting dalam konteks sekolah penggerak, karena kemampuannya untuk mengelola sumber daya, meningkatkan mutu pendidikan, dan menciptakan lingkungan kolaboratif. Kepala sekolah harus mampu menjalankan empat peran utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian agar semua aspek tersebut dapat dilaksanakan dan dikembangkan dengan efektif, sehingga mendukung keberhasilan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang progresif.

### a. Perencanaan

Langkah pertama dalam perencanaan kurikulum merdeka pada SMA Negeri 10 Kota Jambi yakni dengan menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan atau KOSP. Dimana dalam KOSP terdiri dari karakteristik satuan pendidikan, mengubah visi misi serta tujuan SMA Negeri 10 Kota Jambi, pengorganisasian pembelajaran, peraturan akademik, serta kalender pendidikan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Kris Setyaningsih, Ibrahim, Lala Agustina, "Evaluasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SMA Negeri 6 Prabumulih," *Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 2, no. 4 (2022): 222.

<sup>17</sup> Novrita Suryani, Mohamad Muspawi, dan Aprillitzavivayarti, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no.1 (2023): 775.

Sejalan dengan penelitian tersebut bahwa SMP Negeri 1 Mangkutana telah melakukan perencanaan ulang visi dan misi sekolah untuk sejalan dengan program Sekolah Penggerak, melibatkan semua stakeholder, termasuk siswa. Perencanaan ini mencakup empat komponen utama: kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat. Sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dan aktif melibatkan tenaga pendidik dan siswa dalam proses implementasinya. Selain itu, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan untuk menampung minat dan bakat siswa, serta meningkatkan karakter mereka sesuai dengan profil pelajar pancasila.

#### b. Pengorganisasian

kepala sekolah menyusun struktur organisasi daya yang dimiliki dan lingkungan, yang melingkupinya. Memimpin guru dan staf, memimpin sekolah yang diselenggarakan sebagai tempat proses belajar mengajar dan menciptakan budaya iklim yang menyenangkan, serta memahami dan mampu melaksanakan supervisi terhadap guru untuk perbaikan kinerja guru.<sup>18</sup>

Sebagai sekolah penggerak, pengorganisasian yang sistematis dan kolaboratif sangat penting untuk mencapai tujuan program, melibatkan rapat rutin dengan tenaga pendidik dan kependidikan, serta diskusi dengan wakil kepala sekolah dari berbagai bidang, seperti kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta humas. Setiap wakil memiliki tugas spesifik yang saling mendukung, sehingga memastikan sinergi dalam pelaksanaan program. Dengan adanya struktur yang jelas

---

<sup>18</sup> Teni Marliyani, dan Sofyan Iskandar, "Program Sekolah Penggerak (PSP) terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6682.

dan kolaborasi yang baik antara semua elemen sekolah, diharapkan keberhasilan program sekolah penggerak dapat terwujud secara optimal.

c. Pelaksanaan

Implementasi program sekolah penggerak di SMP Negeri 4 Jombang, dilaksanakan dengan adanya inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah mewajibkan seluruh guru memahami implementasi kurikulum merdeka belajar (IKM) sehingga guru memahami metode apa yang harus digunakan ketika memberikan pembelajaran kepada siswa. Agar dapat mewujudkan pembelajaran yang bermakna.

Dalam mewujudkan profil pelajar pancasila, kepala sekolah SMP Negeri 4 Jombang membuat inovasi peningkatan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila, tema yang digunakan telah dipetakan berdasarkan tema dan dimensi P5. Selanjutnya pada kegiatan keagamaan, siswa SMP Negeri 4 Jombang diwajibkan melaksanakan sholat duha dan duhur berjamaah, serta adanya kegiatan pembiasaan hari jumat. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, presensi kehadiran siswa menggunakan kartu berbasis chip yang dapat dipindai di alat absen, sehingga memudahkan untuk mengecek kehadiran siswa, serta dilaporkan kepada orang tua atau wali murid.<sup>19</sup>

Sejalan dengan penelitian tersebut di temukan bahwa SMP Negeri 1 Mangkutana, diwajibkan semua guru untuk memahami implementasi kurikulum merdeka belajar melalui pelatihan rutin setiap bulan, meskipun terdapat tantangan dari beberapa guru senior yang kurang paham IT. Pemateri pelatihan berasal dari

---

<sup>19</sup> Kustomo, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 4 Jombang," *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 3 (2023): 174.

luar sekolah dan guru-guru yang lebih memahami materi, sehingga semua guru dapat beradaptasi dengan baik meskipun ada yang masih menggunakan metode lama. Namun guru berkomitmen untuk saling mendukung. dalam proses pembelajaran dan meningkatkan karakter siswa melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, di mana kegiatan keagamaan seperti shalat duha dan duhur berjamaah juga diwajibkan untuk menumbuhkan disiplin.

#### d. Pengawasan

Salah satu kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi supervisi, dalam hal ini kepala sekolah berlaku sebagai pengawas dalam aktivitas dan proses manajemen di SMP Negeri 4 Jombang. Selain itu kepala sekolah berkoordinasi dengan pengawas Pembina, sehingga proses kegiatan yang ada di SMP Negeri 4 Jombang, berjalan sesuai dengan koridor hukum dan tidak menyalahi kebijakan dari pemerintah. Pengawasan ini bermanfaat sebagai penyeimbang agar apa yang dilakukan sesuai dan dapat mewujudkan visi sekolah dan lebih lanjut mewujudkan visi pendidikan nasional

Pengawasan di sekolah ini melibatkan kolaborasi antara semua pemangku kepentingan, di mana guru saling mendukung dalam mengatasi kendala yang muncul. Kepala sekolah memberikan arahan dan melakukan evaluasi melalui rapat, meskipun pengawasan langsung jarang terjadi karena kesibukan dari kepala sekolah. Hal ini menyebabkan tanggung jawab pengawasan terkadang dilimpahkan kepada wakil kepala sekolah atau antar guru, yang secara proaktif saling mengingatkan ketika menghadapi masalah. Dengan pendekatan ini, diharapkan disiplin siswa dan pelaksanaan program dapat tetap terjaga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mangkutana, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sekolah Penggerak adalah inovasi dalam paradigma pembelajaran yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa melalui kurikulum Merdeka Belajar, yang diimplementasikan minimal di satu jenjang yaitu kelas 7 di SMP Negeri 1 Mangkutana. Meskipun memiliki tantangan seperti keterbatasan waktu dan dana, Sekolah Penggerak menekankan pengembangan holistik siswa, mencakup aspek akademis, karakter, dan keterampilan sosial. Ciri-cirinya meliputi penggunaan kurikulum berbasis proyek, metode pengajaran inovatif, dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.
2. Kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mangkutana sangat penting dalam mengimplementasikan program Sekolah Penggerak, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian secara efektif. Melalui perencanaan yang melibatkan semua stakeholder dan penerapan kurikulum merdeka belajar, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang

kolaboratif. Meskipun terdapat tantangan dalam penguasaan teknologi di kalangan guru senior, pelatihan rutin dan dukungan antar guru telah meningkatkan kemampuan mereka. Pengawasan yang dilakukan secara kolaboratif memastikan disiplin siswa dan kelancaran program tetap terjaga, meskipun kepala sekolah jarang melakukan pengawasan langsung. Dengan demikian, seluruh elemen sekolah berkontribusi untuk mencapai visi dan misi yang sejalan dengan prinsip Sekolah Penggerak.

## **B. Saran**

1. Berdasarkan uraian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengetahui Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mangkutana di masa yang akan mendatang sebagai pertimbangan sekolah untuk memperhatikan hal-hal yang dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas kerja di sekolah tersebut.
2. Bagi semua Stakeholder yang ada di sekolah tersebut termasuk kepala sekolah dapat memberikan pengetahuan mengenai pekerjaan dan kendala sehingga dapat memperbaiki diri ketahun selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 23.
- Armania, Putri, Jarnawi A Dahlan, “Implementasi Standar Proses Kurikulum Sekolah Pengerak dalam Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (2023): 52.
- Djailani, Ar Ismuha, Khairudin, ‘Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar’, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4.1 (2016), 46–55, <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2606>.
- Faisal, Safanah, *Format – Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 20.
- Nurfitriyana, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru IPA di SMP Negeri 3 Palopo”, Diis. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020: 22–23, <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1623/1/NURFITRIYANA.pdf>.
- Hafsah, M. Nur, dan Nurul Fatonah, “Paradigma Kompetensi Guru,” *Jurnal PGSD Uniga* 1, no. 1 (2022): 13, <http://dx.doi.org/10.52434/jpgsd.v1i1.1561>.
- Ini'matuzahroh, dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 3.
- J, Lexy, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2018), 324.
- Kause, Novita, Umar Ali, dan Lanny Koroh, “Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar GMT Air Nona 1 Kupang,” *Jurnal Manajemen* 6, no. 2 (2022): 110, <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v6i2.856>.
- Kause, N ovita, Umar Ali, dan Lanny Koroh, “Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar GMT Air Nona 1 Kupang,” *Jurnal Manajemen* 6, No. 2 (2022): 117, <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v6i2.856>.
- Khofifah, Bella, dan Muhammad Syaifudin, “Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenaisekolah Penggerak,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, No. 8 (2023): 7407, <https://doi.org/10.47492/jip.v3i8.2393>.
- Khofifah, Bella, dan Muhammad Syaifudin, “Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Penggerak,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 8 (2023): 408.

- Kustomo, 'Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 4 Jombang', *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1.3 (2023), 169.
- Kustomo, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 4 Jombang," *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 3 (2023): 174.
- Marliyani, Teni, dan Sofyan Iskandar, "Program Sekolah Penggerak (PSP) terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6682.
- Musa, Safuri dkk, "Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4240, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>.
- Nasar, Ismai, dan Abdul Majir, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, No. 3 (2022): 485, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1917>.
- Nasar, Ismail, dan Abdul Majir, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, No. 3 (2022): 485, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1917>.
- Nurasiah, Iis dkk, "Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3640, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>.
- Oktaviani dkk, "Persepsi Guruterhadap Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengelola Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri," *Journal of Educational Administration and Leadership* 2, No. 3 (2022): 307, <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i3.230>.
- Patilima, Sarlin, "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan", Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0), (25 November, 2021), 234.
- Patilima, Sarlin, Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Gorontalo, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2022), 229.

- Rahayu, Restu dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022): 6304, <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Rahayu, Restu dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal BASICEDU* 6, no. 4 (2023): 314.
- Rijali, Ahmad, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, 17, No.33 (2018): 91. <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Ritonga, Asnil Aidah dkk, "Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan," *Jurnal Pendidikan* 31, no. 2 (2023): 201.
- Rizal, Muhammad dkk, "Kompetensi Guru Paud dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6925, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>
- Sakdiah, Halimatus, "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, No. 1 (2023): 693, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11012>.
- Satriani, Febri, Syaiful Eddy, dan Nur Ahyani, "Pengaruh Motivasi dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Program Sekolah Penggerak," *Journal of Administration and Educational Management* 6, No. 1 (2023): 93, <https://doi.org/10.31539/alignment.v6i1.5447>.
- Setyaningsih, Kris, Ibrahim, Lala Agustina, "Evaluasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolahdi SMA Negeri 6 Prabumulih," *Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 2, no. 4 (2022): 222.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 9.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, { Bamdung: Alfabeta, 2014 },9
- Sumarsih, Ineu dkk, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8249, <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.
- Suriani, Elma, dan Rika Oktaviani, *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*. 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 123.
- Suryani, Novrita, Mohamad Muspawi, dan Aprillitzavivayarti, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no.1 (2023): 775.

- Susanti, Evi, “Kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Kerja terhadap Kinerja Guru,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 3 (2021): 2181, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.779>.
- Susilana Rudi dkk, “Pembinaan Pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis Best Practices Program Sekolah Penggerak,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 29, No. 1 (2023): 14, <https://doi.org/10.24114/jpkm.v29i1.39161>.
- Tanjung, Rahman, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (Agustus 2021): 292, <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>.
- Widodo, Djoko Setyo, dan Andri Yandi, “Model Kinerja Karyawan: Kompetensi, Kompensasi dan Motivasi, (Literature Review MSDM),” *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1, no. 1 (2022): 3, <https://doi.org/10.38035/jim.v1i1>.
- Cipta, Restu Anggada, and Nunuk Hariyati. “Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Sidoarjo.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 4 (2021): 846–58.
- Ismuha, Khairudin, Djailani AR. “KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA SD NEGERI LAMKLAT KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 46–55.
- Kause, Novita, Umar Ali, Lanny Koroh, Institut Agama, Kristen Negeri Kupang, and Riwayat Jurnal. “Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Penggerak Di Sekolah Dasar GMT Air Nona 1 Kupang.” *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* 6, no. 2 (2022): 109–20. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v6i2.856>.
- Kustomo. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Program Sekolah Penggerak Di SMP Negeri 4 Jombang.” *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 3 (2023): 169–75.
- . “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Program Sekolah Penggerak Di SMP Negeri 4 Jombang.” *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 3 (2023): h.169-175.
- Nurpadila. “Kepala Sekolah Dan Efektivitas Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo.” *Jurnal Pendidikan*, 2020, 65–68.
- Pamungkas, Ricky Bambang, Alauddin, Firmansyah, and Tasdin Tahrir. “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Literasi Digital Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak Di SMP Negeri 3 Palopo.” *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary* 1, no. 1 (2024): 238–51.

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1. Pedoman Wawancara**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimanakah menurut bapak mengenai sekolah penggerak itu sendiri ?
2. Bagaimanakah prosedur untuk sekolah yang dapat mengikuti sekolah penggerak ?
3. Apa peran teknologi dalam mendukung pengembangan sekolah penggerak ?
4. Apa perbedaan sekolah penggerak dengan sekolah biasa / non penggerak ?
5. Apakah fasilitas dan sumberdaya yang disediakan memadai untuk mengimplementasikan program sekolah penggerak ?
6. Bagaimana bapak sebagai kepala sekolah memulai perencanaan yang dilakukan dalam pengembangan sekolah penggerak ?
7. Apakah bapak membentuk pengorganisasian dalam mengatur dan membagi tugas serta tanggung jawab guru dan staf untuk mendukung pengembangan sekolah penggerak ?
8. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program sekolah penggerak dan bagaimana bapak membantu mengatasi ?
9. Bagaimana program sekolah penggerak untuk siswa yang sudah berjanalan disekolah ?
10. Bagaimana bapak selaku kepala sekolah melakukan pengawasan dan feedback terhadap kinerja guru ?

## **PEDOMAN WAWANCARAGURU**

1. Bagaimanakah menurut Anda mengenai sekolah penggerak itu sendiri ?
2. Bagaimanakah prosedur atau langkah – langkah untuk sekolah yang dapat mengikuti sekolah penggerak ?
3. Bagaimana peran teknologi dalam mendukung pengembangan sekolah penggerak ?
4. Apa saja kompetensi yang harus dimiliki guru di sekolah penggerak ?
5. Apa perbedaan antara sekolah penggerak dengan sekolah biasa/non penggerak ?
6. Apakah pelatihan yang diberikan relevan dengan kebutuhan implementasi program sekolah penggerak ?
7. Apakah kepala sekolah menyampaikan secara jelas mengenai visi dan misi dari program sekolah penggerak ?
8. Apakah terdapat struktur organisasi yang diterapkan untuk mendukung pelaksanaan program sekolah penggerak ?
9. Bagaimana pelaksanaan program sekolah di sekolah ini ?
10. Seberapa sering kepala sekolah melakukan evaluasi dan memberi feedback mengenai kinerja bapak terkait sekolah penggerak ?
11. Apakah kepala sekolah melakukan pengawasan mengenai proses pelaksanaan program sekolah penggerak ?

## Lampiran 2. Izin Penelitian

	<b>PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU</b> <b>SATU PINTU</b>
Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan No. Telp. 08 12345 7756 Website : www.dpmpmsp.luwutimur.go.id email : dpmpmsp@luwutimurkab.go.id	
Malili, 27 Agustus 2024	
Kepada Yth Kepala Sekolah SMPN 1 Mangkutana	
Nomor : 500.16.7.2/219/PEN/DPMPTSP-LT/VIII/2024	Di-
Lampiran : -	Kab. Luwu Timur
Perihal : <u>Izin Penelitian</u>	
Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 07 Agustus 2024 Nomor : 219/KesbangPol/VIII/2024, tentang Izin Penelitian.	
Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :	
Nama : NUR AINUN JARIA	
Alamat : Desa Lera, Kec. Wotu	
Tempat / Tgl Lahir : Wotu / 22 April 2003	
Pekerjaan : Mahasiswi	
Nomor Telepon : 085240016270	
Nomor Induk Mahasiswa : 2002060049	
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam	
Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO	
Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :	
<b>"KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN SEKOLAH PENGGERAK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI I MANGKUTANA"</b>	
Mulai : 12 Agustus 2024 s.d. 15 September 2024	
Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :	
<ol style="list-style-type: none"><li>Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat Istiadat Daerah setempat.</li><li>Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.</li><li>Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.</li></ol>	
Demikian disampaikan untuk diketahui.	
<b>A.n Bupati Luwu Timur</b> <b>Kepala DPMPTSP</b>	
	
<b>Andi Habil Unru, SE.</b> Pangkat: Pembina Utama Muda (IV.c) Nip : 19641231 198703 1 208	
Tembusan :	
<ol style="list-style-type: none"><li>Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;</li><li>Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Malili;</li><li>Dinas Pendidikan di Tempat;</li><li>Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO di Tempat.</li></ol>	

### Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Meneliti

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPT SMP NEGERI 1 MANGKUTANA**  
Terakreditasi A (NSS:201192740008-NPSN:40310113)  
Alamat : Jalan Pakatan, Desa Maleku, Kec. Mangkutana, Kab. Luwu Timur, Email: emps1.mangkutana@gmail.com, Kode Pos : 92973

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
Nomor : 800 / 416 / UPT SMPN 1 MKT / LT / XI / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP UPT Negeri 1 Mangkutana, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur, Propinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **NUR AINUN JARIA**  
Tempat / Tanggal lahir : Wotu, 22 April 2003  
NIM : 2002060049  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Topik Penelitian : "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Penggerak di Sekolah SMP Negeri 1 Mangkutana

Bahwa yang tersebut di atas benar telah melakukan Penelitian dan Pengambilan data pada SMP Negeri 1 Mangkutana, di Desa Maleku, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur sejak tanggal 12 Agustus s/d 15 September 2024, dan melakukan wawancara mengenai Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Penggerak pada SMP Negeri 1 Mangkutana.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mangkutana, 18 Nopember 2024  
Kepala Sekolah  
  
**ADAM MALIK, S.Pd**  
Pangkat : Pembina TK.1, IV/b  
NIP. 19740710 200502 1 002

## Lampiran 4. Lembar Validasi Panduan Wawancara

### LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

#### **Petunjuk**

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mangkutana ", peneliti menggunakan instrumen wawancara . Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

#### **Keterangan Skala Penilaian:**

1. : berarti "kurang relevan"
2. : berarti "cukup relevan"
3. : berarti "relevan"
4. : berarti "sangat relevan"

#### **Uraian Singkat:**

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mangkutana ".

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 2. Kejelasan pertanyaan			✓ ✓	
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓ ✓ ✓ ✓	

**Penilaian Uraian:**

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi benar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

**Saran-saran**

- Tambahkan identitas dan petunjuk penggunaan instrumen.
- Pisahkan instrumen  $\frac{1}{2}$  keping dan BCU.

Palopo, ..... 25/07/2024 .....  
Validator



Dr. Hj. Salmila, S.Kom.,M.T.  
Validator Instrumen

**LEMBAR VALIDASI  
PANDUAN WAWANCARA**

**Petunjuk**

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mangkutana ", peneliti menggunakan instrumen wawancara . Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

**Keterangan Skala Penilaian:**

1. : berarti "kurang relevan"
2. : berarti "cukup relevan"
3. : berarti "relevan"
4. : berarti "sangat relevan"

**Uraian Singkat:**

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mangkutana ".

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 2. Kejelasan pertanyaan				
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

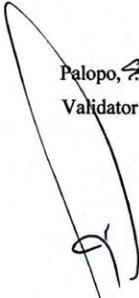
**Penilaian Uraian:**

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi benar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

**Saran-saran**

Tambahkan beberapa pertanyaan yang lebih dengan salah penguasaan

Palopo, ~~Senin~~ 5.08.2024  
Validator

  
Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.  
Validator Instrumen

## Lampiran 5. Kegiatan Penelitian





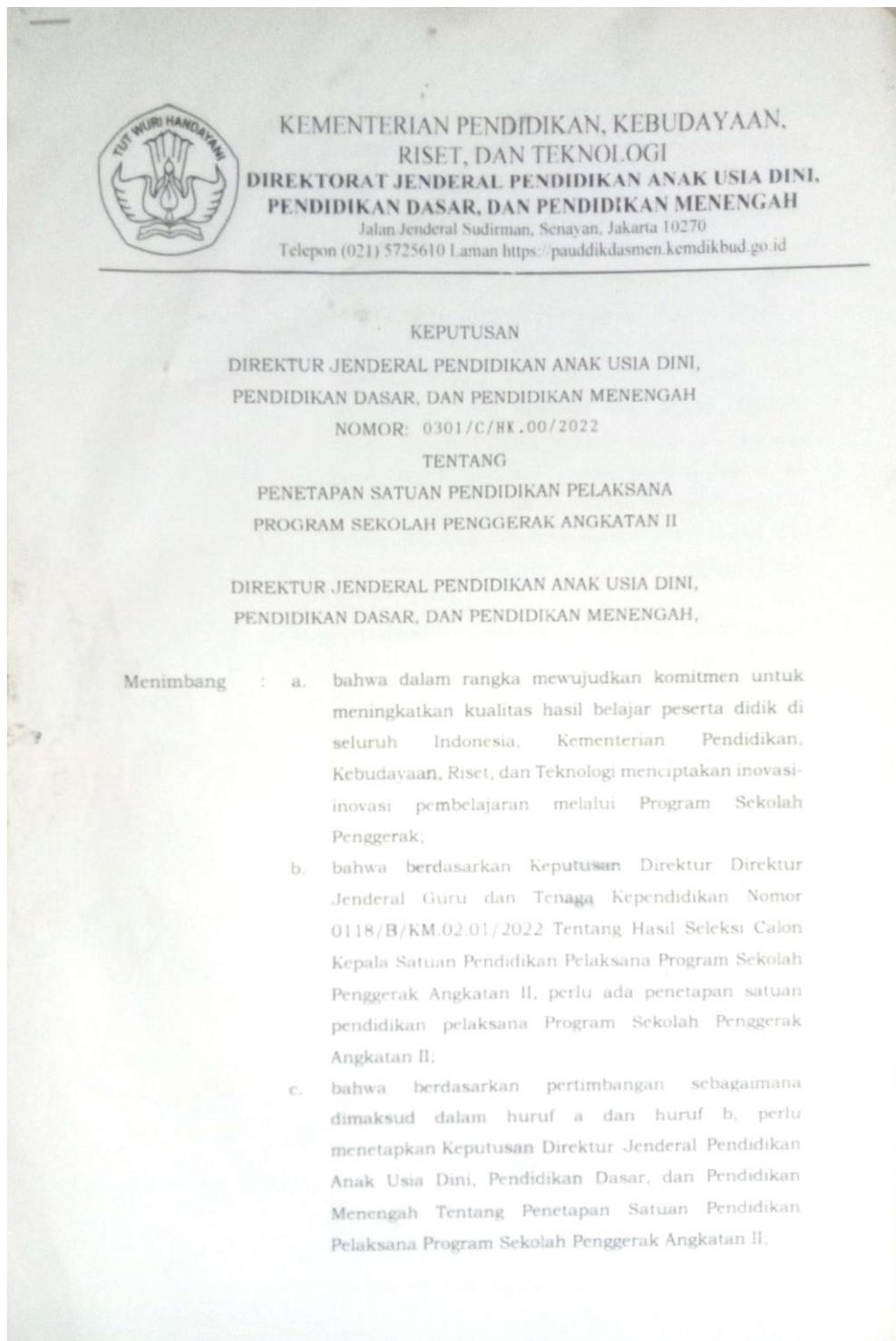








**Lampiran 6. SK Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah  
Penggerak Angkatan II**



SMP Satu Atap Weringat	60401638	Negeri	Kab. Teluk Bintuni	Papua Barat
SMP Negeri 1 Aranday	60401936	Negeri	Kab. Teluk Wondama	Papua Barat
SMP Negeri Asarudani	60403350	Negeri	Kab. Teluk Wondama	Papua Barat
SMP Cahaya Islam Kota Sorong	69962822	Swasta	Kota Sorong	Papua Barat
SMP Quba	60400353	Swasta	Kota Sorong	Papua Barat
SMP Negeri 1 Kateman	10402007	Negeri	Kab. Indragiri Hilir	Riau
SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu	10402084	Negeri	Kab. Indragiri Hilir	Riau
SMPN 4 Kemuning	69901608	Negeri	Kab. Indragiri Hilir	Riau
SMP Negeri 3 Gaung Anak Serka	10402044	Negeri	Kab. Indragiri Hilir	Riau
SMP Negeri 6 Keritang	69755148	Negeri	Kab. Indragiri Hilir	Riau
SMP Negeri 2 Kempas	10402092	Negeri	Kab. Indragiri Hilir	Riau
SMP Negeri 4 Tembilahan Hulu	69947285	Negeri	Kab. Indragiri Hilir	Riau
SMP Negeri Satu Atap Teluk Kabung	10494438	Negeri	Kab. Indragiri Hilir	Riau
SMP Dwipa Ahadi Kateman	10494624	Swasta	Kab. Indragiri Hilir	Riau
SMP Negeri 6 Kuantan Mudik	10496864	Negeri	Kab. Kuantan Singingi	Riau
SMP Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang	10403736	Negeri	Kab. Kuantan Singingi	Riau
SMP Negeri 1 Cerenti	10403714	Negeri	Kab. Kuantan Singingi	Riau
SMP Negeri 1 Singingi	10403710	Negeri	Kab. Kuantan Singingi	Riau
SMP Negeri 1 Teluk Kuantan	10403675	Negeri	Kab. Kuantan Singingi	Riau
SMPn 3 Pangkalan Kerinci	69900002	Negeri	Kab. Pelalawan	Riau
SMP Negeri 1 Bandar Sekijang	10405033	Negeri	Kab. Pelalawan	Riau
SMP Swasta Anwar Kartia	70004602	Swasta	Kab. Pelalawan	Riau
SMP Evergreen	69978590	Swasta	Kab. Pelalawan	Riau
SMP Global Andalan	10402717	Swasta	Kab. Pelalawan	Riau
SMP Negeri 2 Pujud	10493870	Negeri	Kab. Rokan Hilir	Riau
SMP Negeri 2 Pasir Limau Kapas	10405616	Negeri	Kab. Rokan Hilir	Riau
SMP Negeri 1 Sinaboi Satu Atap	10496659	Negeri	Kab. Rokan Hilir	Riau
SMP Negeri 4 Pujud	69734141	Negeri	Kab. Rokan Hilir	Riau
SMPS Yusef Arnoldi	10405525	Swasta	Kab. Rokan Hilir	Riau
SMPS Ananda	69922927	Swasta	Kab. Rokan Hilir	Riau
SMP IT Khazanah	69894223	Swasta	Kab. Rokan Hilir	Riau
SMP N 2 Kandis	10404946	Negeri	Kab. Siak	Riau
SMP Negeri 6 Kandis	10404958	Negeri	Kab. Siak	Riau
SMP Negeri 4 Sungai Apit	10403469	Negeri	Kab. Siak	Riau
SMP N 7 Tuanlang	10403364	Negeri	Kab. Siak	Riau
SMP Negeri 1 Kandis	10404945	Negeri	Kab. Siak	Riau
SMP Negeri 1 Dayun	10403376	Negeri	Kab. Siak	Riau
SMP S Yppi Perawang	10403463	Swasta	Kab. Siak	Riau
SMP Negeri 2 Dumai	10404270	Negeri	Kota Dumai	Riau
SMP N 13 Dumai	10404312	Negeri	Kota Dumai	Riau
SMP Swasta Santo Tarcisius	10404267	Swasta	Kota Dumai	Riau
SMPN 1 Buntu Malangka	40601029	Negeri	Kab. Mamasa	Sulawesi Barat
SMP Negeri 05 Bambang	40605584	Negeri	Kab. Mamasa	Sulawesi Barat
SMP Negeri 1 Tawalian	40604649	Negeri	Kab. Mamasa	Sulawesi Barat
SMP Negeri 4 Mambi	69758299	Negeri	Kab. Mamasa	Sulawesi Barat
SMPn Satap Kalama	69819422	Negeri	Kab. Mamasa	Sulawesi Barat
SMP Negeri 2 Wonomulwo	40600682	Negeri	Kab. Polewali Mandar	Sulawesi Barat
SMP Negeri 6 Wonomulwo	40600667	Negeri	Kab. Polewali Mandar	Sulawesi Barat
SMP Negeri 4 Campalagian	40600688	Negeri	Kab. Polewali Mandar	Sulawesi Barat
SMPS Ddi Polewali	40605039	Swasta	Kab. Polewali Mandar	Sulawesi Barat
UPTD SMP Negeri 19 Barru	40302104	Negeri	Kab. Barru	Sulawesi Selatan
UPTD SMP Negeri Satap 26 Barru	40319228	Negeri	Kab. Barru	Sulawesi Selatan
UPT SMP Negeri 9 Binamu	40313632	Negeri	Kab. Jeneponto	Sulawesi Selatan
UPT SMP Negeri 2 Rumbia	40313684	Negeri	Kab. Jeneponto	Sulawesi Selatan
UPT SMP Negeri Satap 8 Binamu	69734096	Negeri	Kab. Jeneponto	Sulawesi Selatan
UPT SMP Negeri 5 Bangkala	40316616	Negeri	Kab. Jeneponto	Sulawesi Selatan
UPT SMPN 27 Kepulauan Selayar	40312526	Negeri	Kab. Kepulauan Selayar	Sulawesi Selatan
UPT SMPN 2 Kepulauan Selayar	40304820	Negeri	Kab. Kepulauan Selayar	Sulawesi Selatan
UPT SMPN 16 Kepulauan Selayar	40304828	Negeri	Kab. Kepulauan Selayar	Sulawesi Selatan
SMP Negeri 1 Wasuponda	40310114	Negeri	Kab. Luwu Timur	Sulawesi Selatan
SMP Negeri 1 Mangkutana	40310113	Negeri	Kab. Luwu Timur	Sulawesi Selatan
SMP Negeri 2 Burau	40310119	Negeri	Kab. Luwu Timur	Sulawesi Selatan
UPT SMP Negeri 7 Satap Masamba	60724803	Negeri	Kab. Luwu Utara	Sulawesi Selatan
UPT SMP Negeri 6 Bone Bone	69899288	Negeri	Kab. Luwu Utara	Sulawesi Selatan
UPT SMP Negeri 4 Mappedeceng	69853501	Negeri	Kab. Luwu Utara	Sulawesi Selatan
UPT SMP Negeri 6 Satap Malangke	40314354	Negeri	Kab. Luwu Utara	Sulawesi Selatan
UPT SMP Satu Atap Salimbongan	40315381	Negeri	Kab. Pinrang	Sulawesi Selatan
UPT SMP Negeri 2 Suppa	40305110	Negeri	Kab. Pinrang	Sulawesi Selatan
UPT SMP Negeri 1 Duampunua	40305069	Negeri	Kab. Pinrang	Sulawesi Selatan
UPT SMP Negeri 3 Suppa	40305092	Negeri	Kab. Pinrang	Sulawesi Selatan
UPT SMP Negeri 5 Lembang	40314195	Negeri	Kab. Pinrang	Sulawesi Selatan
SMP Assiyah Boarding School	70004886	Swasta	Kab. Pinrang	Sulawesi Selatan
SMP Islam Terpadu Al Ikhlas	69964354	Swasta	Kab. Pinrang	Sulawesi Selatan
SMP Negeri 4 Panca Riang	40305481	Negeri	Kab. Sidenreng Rappang	Sulawesi Selatan
SMP Negeri 3 Pangsid	40305487	Negeri	Kab. Sidenreng Rappang	Sulawesi Selatan